

**PERANAN INTERNAL AUDITOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
DAN EFISIENSI PERUSAHAAN PADA PT DIKARA GUNA RAKSA  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SRI WAHDANIAH**  
**NIM. 0502173482**

**Program Studi**  
**Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2021**

**PERANAN INTERNAL AUDITOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
DAN EFISIENSI PERUSAHAAN PADA PT DIKARA GUNA RAKSA  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

**Oleh :**

**SRI WAHDANIAH**  
**NIM. 0502173482**

**Program Studi**  
**Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahdaniah  
NIM : 0502173482  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Alamat : Jl. Jermal I No. 7 Medan Denai

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Peranan Internal Auditor Dalam Meningkatkan Kinerja dan Efisiensi Pada Perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan**” adalah hasil karya sendiri dibawah bimbingan dosen, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan- ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, 28 Juni 2021  
Yang menyatakan



**Sri Wahdaniah**  
**NIM: 0502173482**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**PERANAN INTERNAL AUDITOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
DAN EFISIENSI PERUSAHAAN PADA PT DIKARA GUNA RAKSA  
MEDAN**

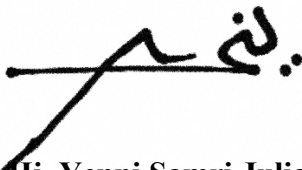
Oleh :

**Sri Wahdaniah**  
**NIM. 0502173482**

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 25 Juni 2021

Pembimbing I :



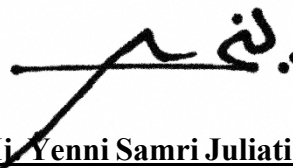
**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI. MA**  
**NIDN. 2001077903**

Pembimbing II :



**Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak**  
**NIDN. 2014068001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI. MA**  
**NIDN. 2001077903**

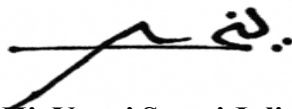
## PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Peranan Internal Auditor Dalam Meningkatkan Kinerja dan Efisiensi Pada Perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan.**” An. Sri Wahdaniah

Sri Wahdaniah, NIM 0502173482 Program Studi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada program Akuntansi Syariah.

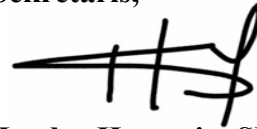
Medan, 3 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI, MA**  
NIDN. 2001077903

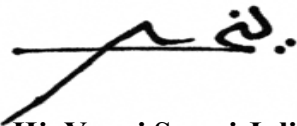
Sekretaris,



**Hendra Harmain, SE, M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Anggota

1.



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI, MA**  
NIDN. 2001077903

2.



**Kusmawaty, M.Ak**  
NIDN. 2014068001

3.



**Dr. Marliyah, MA**  
NIDN. 2026017602

4.



**Laylan Syafina, M.Si**  
NIDN. 2027089103

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

Sri Wahdaniah (2021) NIM: 0502173482 dengan judul penelitian “**Peranan Internal Auditor Dalam Meningkatkan Kinerja dan Efisiensi Pada Perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan**”. Di bawah bimbingan Ibu **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI. MA** sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Kusmilawaty, SE, AK, M.Ak** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal oleh internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan, peranan internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan dan mengetahui pengaruh peran dan kinerja terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi yaitu melakukan wawancara langsung terhadap pegawai perusahaan dan mendokumentasikan data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan audit internal oleh internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan telah dilaksanakan dengan cukup baik berdasarkan standar ISO yang berlaku. Pelaksanaannya disusun secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang ada pada standar tersebut agar tidak terjadi penyimpangan pelaksanaan audit internal. Tetapi ada sedikit masalah yang terjadi yaitu banyak yang beranggapan, audit dilakukan untuk mencari kesalahan orang. Peranan internal auditor dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan sudah cukup baik dan memadai karena pengawasan dari internal auditor sudah mencakup seluruh bagian, hal ini dibuktikan dengan fasilitas yang sebelumnya belum memadai perlahan sudah diperbaiki dan sudah adanya jaminan resiko dalam pekerjaan. Peran dan kinerja internal auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan. Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu komitmen dan independensi internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan yang cukup baik, hal ini berpengaruh positif terhadap kinerja dan efisiensi perusahaan.

**Kata Kunci: Peranan Internal Auditor, Kinerja dan Efisiensi**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* rabbil' alamin, segala puji bagi Allah SAW Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta senantiasa memberikan nikmat kesehatan, kesempatan kemampuan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam tidak lupa saya curahkan kepada Nabi Muhammad SWT yang telah menuntun kita dengan sunnah-Nya dan membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini serta yang kita harapkan syafa'at-Nya di akhirat kelak.

Skripsi yang berjudul **“Peranan Internal Audit Dalam Meningkatkan Kinerja dan Efisiensi Pada Perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, saran, motivasi, serta dukungan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Syahrin Harahap, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhmmad Yafiz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati NST, S.H.I., M.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah dan dosen pembimbing skripsi I UIN Sumatera Utara yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hendra Hermain, S.E., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.

5. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pemimpin dan seluruh staff pegawai PT Dikara Guna Raksa Medan.
7. Teristimewa saya sampaikan terima kasih kepada ayahanda M Tapip dan ibunda tersayang Paulina Saragih yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, semangat dan doa yang tak henti-hentinya kepada saya. Kepada kakanda Khoirotul Hudaya yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian pendidikan saya.
8. Teristimewa saya sampaikan terimakasih kepada teman seperjuangan skripsi saya Ryan Rinaldi yang telah banyak membantu saya selama mengerjakan skripsi.
9. Teristimewa saya sampaikan terimakasih kepada teman RUMPI saya Yusuf, Nadila, Siyo, Manda, Arista, Novelia, Ozi, Reza dan Osama yang telah membantu dan memberi semangat penulis dalam mengerjakan skripsi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Eva, Irdina, Rizki Isnani, Hastia, Putri, Yona, saya sampaikan terimakasih dan kepada semua teman kelas AKS 8E yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah memberikan masa kebersamaan, keakraban dan kepeduliannya.
11. Serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan hanya Allah yang dapat memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Medan, 28 Mei 2021  
Penulis



**Sri Wahdaniah**  
**NIM. 0502173482**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teoritis .....	8
1. Pengertian Internal Auditor .....	8
2. Ruang Lingkup Internal Auditor .....	10
3. Konsep Internal Auditor Menurut Syariah .....	12
4. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor .....	15
5. Kedudukan Internal Auditor .....	18
6. Audit Operasional .....	24
7. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Internal Auditor .....	28
8. Laporan Internal Auditor .....	28
9. Kendala Internal Auditor .....	30
10. Kinerja dan Efisiensi Perusahaan .....	31

B. Kajian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pemikiran.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	51
D. Jenis Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Gambaran Umum PT Dikara Guna Raksa .....	56
2. Pelaksanaan audit internal oleh internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan .....	67
3. Peranan internal auditor dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan.....	69
4. Peran dan kinerja internal auditor berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan.....	70
B. Pembahasan.....	71
1. Pelaksanaan audit internal oleh internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan .....	71
2. Peranan internal auditor dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan.....	77
3. Peran dan kinerja internal auditor berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan.....	79

<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	37
Table 4.1 Pelaksanaan Internal Audit.....	68
Table 4.2 Dokumen dan Rekaman Wajib yang diperlukan dalam Implementasi ISO.....	72
Table 4.3 Dokumen Non-Wajib.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagian Internal Audit Berada di bawah Direktur Keuangan.....	19
Gambar 2.2 Bagian Internal Audit Merupakan Staff Direktur Utama.....	20
Gambar 2.3 Bagian Internal Audit Merupakan Staff dari Dewan Komisaris...	21
Gambar 2.4 Internal Audit Dipimpin oleh Seorang Internal Audit Direktur.....	22
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran .....	48
Gambar 4.1 Perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan.....	56
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Dikara Guna Raksa Medan.....	61
Gambar 4.3 Pelaksanaan Internal Audit.....	68
Gambar 4.4 Ilustrasi Aplikasi Siklus P-D-C-A untuk Manajemen Program Audt.....	71
Gambar 4.5 Tahapan-Tahapan dari Pelaksanaan Internal Audit.....	72
Gambar 4.6 Hubungan Peran dan Kinerja Internal Auditor Terhadap Efisiensi Perusahaan .....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi telah menjadi topik hangat dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan dunia bisnis yang lebih kompetitif, tidak terkecuali Indonesia. Disiapkan atau tidak, bisnis Indonesia akan segera dipaksa menghadapi era globalisasi dan liberalisasi perdagangan, periode yang ditandai dengan persaingan yang ketat.

Pada saat ini, dunia bisnis berada dalam kondisi persaingan yang ketat. Untuk menarik pelanggan, setiap perusahaan, besar dan kecil, berusaha menunjukkan keunggulan setiap produk. Kebutuhan konsumen harus dipenuhi karena tanpa mereka, perusahaan akan kehilangan pendapatan, yang mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Tidak mudah untuk memenuhi tujuan organisasi pesaing, diperlukan strategi yang unik untuk memenangkan persaingan.<sup>1</sup>

Tingginya tingkat persaingan di berbagai industri bisnis saat ini menuntut setiap manajemen perusahaan untuk berupaya meningkatkan pelayanan, kualitas, dan keunggulan produk perusahaan. Perusahaan harus mengembangkan taktik-taktik tertentu untuk membangun keunggulan bersaing di sektor bisnis agar dapat memantapkan perusahaannya di posisi teratas (*market leader*) dan senantiasa menjadi yang terdepan sehingga selalu menjadi pilihan dan berkontribusi terhadap daya tarik pelanggan. Mampu mempertahankan posisi itu pada saat yang sama.<sup>2</sup>

Perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis harus mampu meningkatkan daya saingnya secara berkala. Meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan merupakan salah satu pendekatan untuk tetap bertahan. Kinerja adalah besarnya pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan,

---

<sup>1</sup>Imsar, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha UcoK Durian Medan*, (Medan: UINSU, 2018), h. 1

<sup>2</sup>Azhari Tarigan., et.al, *Implementasi Analisis Swot pada Strategi Marketing Penerbit Buku di Kota Medan*, dalam jurnal Tansiq, Vol. 2, No. 2, (Medan: UINSU, 2019), h. 139

program, atau kebijakan dalam mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam pembuatan skema strategis.<sup>3</sup> Tujuan organisasi dicapai melalui serangkaian kegiatan yang memerlukan mobilisasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapainya. Dalam perencanaan kinerja organisasi, tujuan yang diharapkan adalah titik awal. Atas dasar tujuan tersebut, dirancang sumber daya yang diperlukan baik sumber daya esensial, termasuk sumber daya alam, sumber daya keuangan, sumber daya manusia, teknologi, dan prosedur kerja, dimaksudkan untuk memenuhi tujuan organisasi berdasarkan tujuan tersebut. Keadaan eksternal yang berada di luar kendali organisasi berdampak pada perencanaan kinerja. Di sisi lain, faktor-faktor internal yang masih berada di bawah kendali organisasi, sama pentingnya.

Kinerja atau *performance* merupakan besarnya pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi yang dijabarkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.<sup>4</sup> Adapun fungsi standar kinerja adalah sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk menentukan keberhasilan dan ketidak berhasilan kinerja ternilai, memotivasi karyawan, harus dikaitkan dengan penghargaan atau *reward* dalam sistem kompensasi, memberikan arahan pelaksanaan pekerjaan yang ingin dicapai, dan memotivasi karyawan untuk bekerja lebih keras untuk mencapai standar kinerja yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Selanjutnya, agar organisasi dapat mencapai tingkat kinerja yang diinginkan, diperlukan adanya pemeriksaan intern (audit internal) yang efektif. Semua aktivitas di dalam perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisiensi jika peran audit internal yang tepat diterapkan, dan risiko serta bahaya organisasi/perusahaan akan berkurang.

Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga

---

<sup>3</sup>Bastian dan Indra, *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, ed 1, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 329

<sup>4</sup>Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja. Grafindo Persada, 2012), h. 95

<sup>5</sup>Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 115

berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.<sup>6</sup> Efisiensi merupakan cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar dan tepat. Ini merupakan pemikiran matematis, atau merupakan perbandingan perbandingan antara hasil (*output*) dan mentah (*input*). Seorang manajer efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu) yang digunakan.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, efisiensi adalah kemampuan organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang optimal. Hasil yang optimal menunjukkan bahwa dengan meningkatkan efisiensi biaya produksi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba.

Untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi suatu perusahaan diperlukan adanya internal auditor yang efektif, terutama untuk perusahaan yang cukup besar. Internal auditor harus memahami sifat dan luasnya pelaksanaan kegiatan pada setiap jajaran organisasi. Pelaksanaan pengawasan internal auditor dapat dilakukan oleh sebuah sistem yang disebut dengan Sistem Pengawasan Internal atau *Internal Control system*.

Internal Auditor ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal auditing. Oleh sebab itu Internal Auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian Internal Auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.<sup>8</sup> Internal auditor berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang, sedangkan tujuan pelaksanaan audit intern adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan

---

<sup>6</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, ed 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 23

<sup>7</sup>Hani T. Handoko, *Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 7

<sup>8</sup>Manahan Nasution. "Sekilas Tentang Internal Auditor"  
<http://repository.usu.ac.id>. Diunduh pada tanggal 11 Oktober 2011



tanggung jawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor intern akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Tujuan pemeriksaan mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar.<sup>9</sup>

Adapun peraturan yang berkaitan dengan pembentukan Unit Audit Internal oleh Emiten dan Perusahaan Publik yaitu **Peraturan Nomor IX.I.7** lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan I.K Nomor Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang **Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal**.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki objek penelitian pada Perusahaan PT Dikara Guna Raksa, yang merupakan perusahaan profesional yang bergerak dibidang *Mechanical/electrical, Plumbing & HVAC Specialist*. PT Dikara Guna Raksa memfokuskan diri pada pelayan barang dan jasa *Mechanical/electrical, Plumbing*, khususnya *Air Contioning System*. Dalam sebuah perusahaan, wajar saja memiliki konflik baik dalam skala kecil maupun besar pasti pernah mengalami berbagai masalah, mulai dari masalah eksternal maupun internal. Adapun salah satu permasalahan yang dihadapi pada PT Dikara Guna Raksa antara lain sistem belum stabil seperti menentukan jadwal kerja karyawan, kurangnya fasilitas yang diberikan perusahaan. Permasalahan ini, peneliti menemukan suatu kenyataan dari lapangan dan peroleh wawancara langsung melalui pegawai PT Dikara Guna Raksa.

Pada PT Dikara Guna Raksa pengawasan internal dilakukan oleh internal auditor. Kedudukan internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa berada di bawah direktur utama atau merupakan bagian staf direktur utama. Dalam prakteknya internal auditor harus menyusun terlebih dahulu rencana pemeriksaan yang memadai dan diatur secara sistematis mencakup semua unit yang diperiksa, sehingga seluruh pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik dan berdaya guna.

---

<sup>9</sup>Robert Tampubolon, Risk and System-Based Internal Audit, cet 1, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), h. 1

Peneliti ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Alfina Syahputri dengan judul Peranan Internal Auditor pada Sistem Pengendalian Intern Penggajian di PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, yaitu terdapat perbedaan yang mendasar diantaranya yaitu dari perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan diantara keduanya. Alfina Syahputri melakukan penelitian di tahun 2017 dengan objek penelitian pada PDAM Tirtanadi Sumatera Utara. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian pada PT Dikara Guna Raksa.

Kemudian peneliti ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wardah yaitu terletak pada jenis metode penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wardah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan data primer dengan kuesioner sebagai sumber penelitian. Penelitian dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh auditor internal. Responden dalam penelitian ini adalah para auditor internal yang bekerja di empat Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum di Wilayah Provinsi DKI Jakarta dan Banten sebanyak 30 (tiga puluh) responden. Kuesioner yang disebar kepada empat Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum tersebut sebanyak 33 (tiga puluh tiga) kuesioner. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 30 (tiga puluh) kuesioner. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah convenience sampling, sedangkan untuk metode analisis data dilakukan dengan metoderegresi linier berganda yang didukung program SPSS versi 22. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer melalui wawancara dan menggunakan data sekunder atau dokumentasi. Lalu terdapat perbedaan yang mendasar diantaranya yaitu dari perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan diantara keduanya. Nurul Wardah melakukan penelitian di tahun 2015 dengan objek penelitian para internal auditor yang bekerja di empat Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum di Wilayah Provinsi DKI Jakarta dan Banten sebanyak 30 (tiga puluh) responden. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian pada PT Dikara Guna Raksa.

Kemudian penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Muhammad Fadhlán Mursyidi di tahun 2019, yaitu terdapat perbedaan yang mendasar diantaranya yaitu dari perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan diantara keduanya. Muhammad Fadhlán Mursyidi melakukan penelitian di tahun 2019 dengan objek penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Lubuk Pakam. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian pada PT Dikara Guna Raksa.

Kemudian penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Lasmi, yaitu terletak pada jenis metode penelitian yang dilakukan oleh Lasmi menggunakan metode penelitian pendekatan *mixed methods*, yaitu menggunakan pendekatan baik kualitatif maupun kuantitatif dalam satu penelitian untuk memahami masalah penelitian. Pendekatan Kualitatif berupa wawancara dengan staf perusahaan yang mengetahui masalah yang diteliti dan untuk pendekatan kuantitatif peneliti menyebarkan kuesioner dan diolah dengan perhitungan presentase. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi yaitu melakukan wawancara langsung terhadap pegawai perusahaan dan mendokumentasikan data yang diperoleh. Lasmi melakukan penelitian di tahun 2016 dengan objek penelitian pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian PT Dikara Guna Raksa Medan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian yang menguji sejauh mana pengaruh peran dan kinerja internal auditor terhadap efisiensi perusahaan, maka saya sebagai penulis tertarik untuk mengangkat judul : **“Peran Internal Auditor Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Efisiensi Perusahaan Pada PT Dikara Guna Raksa Medan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Sistem belum stabil, seperti menentukan jadwal kerja karyawan.
2. Kurangnya fasilitas yang diberikan perusahaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal pada perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan?
2. Bagaimana peran internal auditor terhadap kinerja dan efisiensi perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan?
3. Apakah peran dan kinerja internal auditor berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal pada perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan.
2. Untuk mengetahui peran internal auditor terhadap kinerja dan efisiensi perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran dan kinerja terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut :

### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti mengenai peran internal auditor dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan, serta penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### 2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dan memberikan masukan kepada perusahaan mengenai pentingnya peran internal auditor dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

### 3. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai pentingnya peran internal auditor dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan, serta peneliti selanjutnya untuk sebagai bahan referensi bagi peneliti mengenai peran internal auditor dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengertian Internal Auditor

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain. Ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi misalnya standar akuntansi keuangan.<sup>1</sup>

Pemeriksa Intern (Internal Auditor) harus memahami sifat dan luasnya pelaksanaan kegiatan pada setiap jajaran organisasi, dan juga diarahkan untuk menilai operasi sebagai tujuan utama. Hal ini berarti titik berat pemeriksaan yang diutamakan adalah pemeriksaan manajemen. Pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan memahami kebijaksanaan manajemen (direksi), ketetapan rapat umum pemegang saham, peraturan pemerintah dan peraturan lainnya yang berkaitan.<sup>2</sup>

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Hakikat manajemen adalah membuat keputusan, yakni *alternative* terbaik dari berbagai *alternative* informasi yang tersedia yang dapat memberi maksimum benefit. Keputusan ini meliputi keputusan rutin dan keputusan khusus. Pengambilan keputusan merupakan suatu tugas pokok manajemen yang dapat dikategorikan menjadi dua aspek,

---

<sup>1</sup>Agoes Sukrisno, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 221

<sup>2</sup>Manahan Nasution, *Sekilas Tentang Internal Auditor*, (Medan: Digital Library Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara, 2003), h. 1

yaitu aspek keputusan dalam perencanaan dan aspek keputusan dalam pengendalian.<sup>3</sup>

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan- kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen.<sup>4</sup> Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa internal auditor merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti atau informasi untuk menilai dan melaporkan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan kepada pihak yang bersangkutan dan merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut

---

<sup>3</sup>Alistraja Dison Silalahi, et. al, *Akuntansi Manajemen*, (Medan: Madenatera, 2019), h. 2

<sup>4</sup>Hery, *Auditing dan Asuran*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h.238

<sup>5</sup>Agoes Sukrisno, *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh. Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, ed 4, 2013), h. 204

## 2. Ruang Lingkup Internal Auditor

Seorang Internal Auditor haruslah mematuhi dan mentaati standar serta kode etik profesi audit internal, termasuk di dalamnya adalah mengenai ruang lingkup (*scope*) audit internal dalam suatu perusahaan. Dalam melaksanakan aktivitas pemeriksaan internal, terdapat hal-hal yang perlu untuk diperhatikan serta ditaati oleh auditor internal, salah satunya adalah terkait dengan ruang lingkup kegiatan pemeriksaan audit internal, berikut adalah uraian ruang lingkup audit internal :

### a. Audit operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Penelaahan yang dilakukan tidak hanya akuntansi saja melainkan dapat mengevaluasi struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, dan semua bidang lain yang auditor menguasainya.

### b. Audit ketaatan

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang tinggi.

### c. Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu (prinsip-prinsip akuntansi).<sup>6</sup>

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan :

- a. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan
- b. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi
- c. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti

---

<sup>6</sup>Arens, et. al, *Auditing dan Jasa Asuransi pendekatan terintegrasi* (Jakarta: Erlangga, ed 12, 2008), h. 16



- d. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi
- e. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis
- f. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif-semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.<sup>7</sup>

Jadi disimpulkan bahwa ruang lingkup audit internal adalah meliputi penilaian atas pengendalian internal, penilaian atas pencatatan laporan perusahaan, serta penilaian atas hasil seluruh kegiatan perusahaan. Audit internal juga harus memberikan keyakinan bahwa catatan laporan dan pelaksanaan kegiatan perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>7</sup>Sawyer Laurence, *Internal Auditing*, ed 5, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 10

### 3. Konsep Internal Auditor Menurut Syariah

Dalam Al-quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita. Sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Al-quran menyatakan dalam berbagai ayat antara lain dalam Surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi sebagai berikut :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولَىٰ ﴿١٨٤﴾

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu.”<sup>8</sup>

Makna dari ayat diatas ialah Nabi Syuaib menyeru kaumnya untuk menghentikan kejahatan yang biasa mereka lakukan. Mereka diseru untuk menyempurnakan takaran dan timbangan baik di waktu menjual maupun membeli. Mengurangi atau melebihkan takaran dan timbangan adalah perbuatan yang merugikan orang lain. Hal itu berarti membuat kerusakan di bumi. Syuaib mengingatkan kaumnya bahwa harta yang halal lebih baik bagi mereka, karena mereka adalah orang-orang yang berpenghidupan baik.

Dan juga tertera pada hadist riwayat Muslim nomor 4721 adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُنِيرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2007), h. 543

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ  
الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ  
يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى  
يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ مُسَهَّرٍ ح وَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ  
بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْخَنْزَلِيُّ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ كِلَاهُمَا عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي  
حَدِيثِ عَيْسَى وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ مُسَهَّرٍ حَتَّى يُكْتَبَهُ اللَّهُ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Abdullah bin Numair]; Telah menceritakan kepada kami [Abu Mu'awiyah] dan [Waki'] keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami [Al A'masy]; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami [Abu Kuraib]; Telah menceritakan kepada kami [Abu Mu'awiyah]; Telah menceritakan kepada kami [Al A'masy] dari [Syaqiq] dari ['Abdullah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan menggiring kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah.'” Telah menceritakan kepada kami [Minjab bin Al Harits At Tamimi]; Telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Mushir]; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali]; Telah mengabarkan kepada kami ['Isa bin Yunus] keduanya dari [Al A'masy] melalui jalur ini. Namun di dalam Hadits Isa tidak disebutkan lafazh; 'memelihara kejujuran dan memelihara kedustaan.' Sedangkan di dalam Hadits Ibnu Mushir disebutkan dengan lafazh; Hatta yuktabahullah.' (hingga Allah mencatatnya sebagai pendusta)”<sup>9</sup>

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, juga menyangkut pengukuran kekayaan utang, modal pendapatan, biaya, dan laba

<sup>9</sup>Imam An Nawawi, *Riyadhus Shalihin : Terjemahan Shalihin* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015), h. 767

perusahaan, sehingga seorang akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang akuntan akan menyajikan sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya.<sup>10</sup>

Untuk itu diperlukan akuntan independen yang melakukan pemeriksaan atau laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik, dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam ilmu audit. Dalam islam, fungsi audit ini disebut *tabayyun* sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا

فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita. Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaanya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dari paparan di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa kaidah akuntansi dalam konsep syariah Islam dapat didefenisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

<sup>10</sup> Sofyan S. Harahap, *Auditing dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002), h. 67

<sup>11</sup>Q.S. Al-Hujurat (49): 6

#### 4. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor

##### a. Fungsi Internal Auditor

Seperti telah dikemukakan bahwa Internal Auditing merupakan salah satu unsur daripada pengawasan yang dibina oleh manajemen, dengan fungsi utama adalah untuk menilai apakah pengawasan intern telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Adapun fungsi Internal Audit secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kerja Internal Audit dalam mencapai tujuannya adalah:

- 1) Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.
- 2) Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
- 3) Menyakinkan apakah kekayaan perusahaan/organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan resiko kerugian.
- 4) Menyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.
- 5) Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.<sup>12</sup>

Fungsi audit intern lebih berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang, sedangkan tujuan pelaksanaan audit intern adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor intern akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Tujuan pemeriksaan mencakup pula

---

<sup>12</sup>U<sup>12</sup>Ruchyat Kosasih, *Auditing Prinsip dan Prosedur*, (Surabaya: Penerbit Palapa, 1985), h. 297

usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar".<sup>13</sup>

Fungsi audit internal dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi internal audit adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi internal audit merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.
- 2) Fungsi internal audit merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar- komentar penting terhadap kegiatan manajemen, internal auditor menyediakan jasa tersebut. Internal auditor berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit atas catatan akuntansi.<sup>14</sup>

Jadi disimpulkan bahwa fungsi internal auditor adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran-saran kepada manajemen. Tujuannya adalah untuk membantu tingkatan manajemen agar tanggungjawab dilaksanakan secara efektif.<sup>15</sup>

#### **b. Tanggung Jawab Internal Auditor**

Tanggung jawab seorang auditor internal dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya dalam struktur organisasi perusahaan. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab

---

<sup>13</sup>Robert Tampubolon, *Risk and System-Based Internal Audit*, cet 1, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), h. 1

<sup>14</sup>Mulyadi, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, ed 6, 2002), h. 211

<sup>15</sup>Sawyer, et. Al., *Internal Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 28

tersebut berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi.

Tanggung jawab internal auditor adalah menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan.<sup>16</sup>

Tanggung jawab seorang internal auditor dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya didalam struktur organisasi. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada internal auditor tersebut untuk berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi. tanggung jawab auditor internal antara lain adalah:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau atau di *review* oleh pengawas.
- 2) Pemeriksa internal haruslah mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan.
- 3) Auditor internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukannya.
- 4) Auditor internal harus terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yng dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan fungsinya, auditor internal tidak memikul tanggung jawab langsung dan tidak mempunyai wewenang atas kegiatan-kegiatan yang sedang direviu itu. Oleh karena itu, pemeriksaan dan penilaian audit internal sama sekali tidak membebaskan orang lain dalam perusahaan itu dari tanggung jawabnya.

---

<sup>16</sup>Amin W. Tunggal, *Internal Auditing*, ed 5, (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 21

<sup>17</sup>Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit Internal*, cet 2, (Yogyakarta, Kanisius, 1997), h. 53.

## 5. Kedudukan Internal Auditor

Bekerja secara efektif dengan manajemen, maka internal auditor sangat ditentukan oleh kebebasan dalam melakukan pemeriksaan. Kebebasan yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam arti dapat memasuki ke setiap jenjang manajemen yang diperiksa. Untuk itu sebagai bagian dari manajemen, maka internal auditor harus melaporkan aktivitasnya kepada pejabat yang lebih tinggi. Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan internal auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat bekerja dengan luwes dalam arti independen dan objektif.

Dalam struktur organisasi penetapan bagian internal auditor secara jelas disertai dengan *job description* yang jelas akan membawa dampak yang positif dalam proses komunikasi antara internal auditor dengan pihak pemilik perusahaan atau manajer. Namun sebaliknya penempatan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari internal auditor karena itu perlu ditentukan secara tegas kedudukan internal auditor ini. Ada empat alternatif kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi yaitu:

- a. Bagian internal audit berada dibawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi keuangan)
- b. Bagian internal audit merupakan staf direktur utama
- c. Bagian internal audit merupakan staf dari dewan komisaris
- d. Bagian internal audit dipimpin oleh seorang internal audit direktur<sup>18</sup>

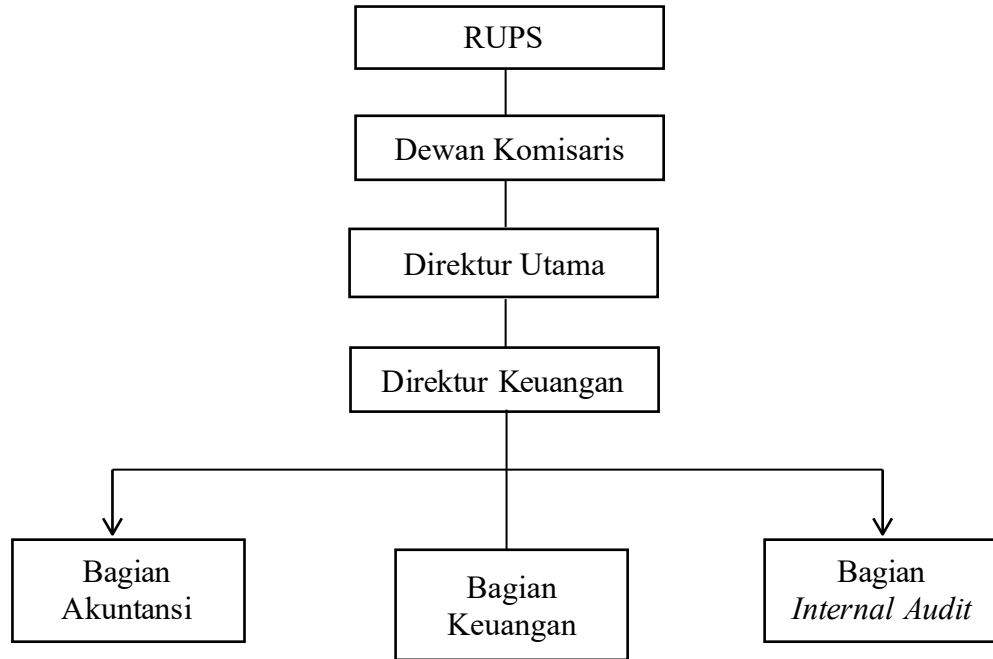
---

<sup>18</sup>Agoes Sukrisno, *Auditing (pemeriksaan Akuntan) oleh kantor akuntan publik*, ed 3, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2004), h. 203



Keempat alternatif tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini :

- a. Bagian internal audit di bawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan).

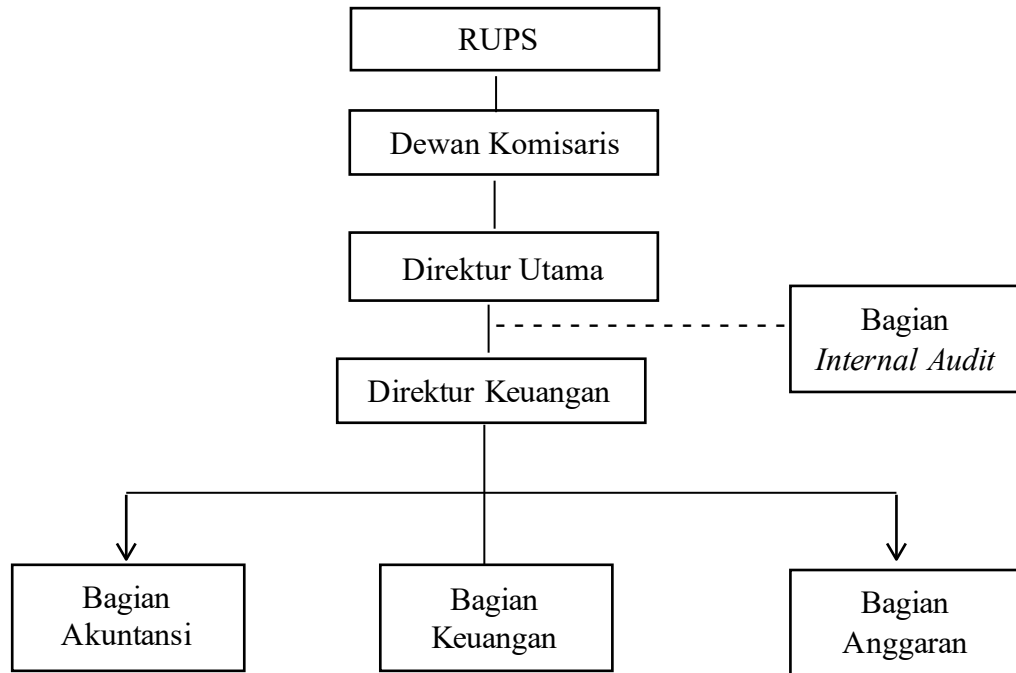


Gambar 2.1 Internal audit dibawah direktur keuangan  
( Sumber : Agoes Sukrisno, 2004:243 )

Gambar di atas memperlihatkan bahwa bagian internal audit berkedudukan sejajar dengan bagian keuangan dan bagian akuntansi. Bagian internal audit sepenuhnya bertanggung jawab kepada direktur keuangan. Kelemahan dari kedudukan ini adalah bahwa ruang lingkup pemeriksaan internal auditor menjadi lebih sempit hanya ditekankan pada pengendalian atas bagian keuangan saja. Jika dikaitkan dengan independensi, maka tingkat kebebasan internal auditor terbatas dan sempit. Keuntungan posisi ini adalah laporan internal auditor dapat segera dipelajari dan ditanggapi.<sup>19</sup>

<sup>19</sup>Ibid., h. 243

- b. Internal audit merupakan staf direktur utama bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.

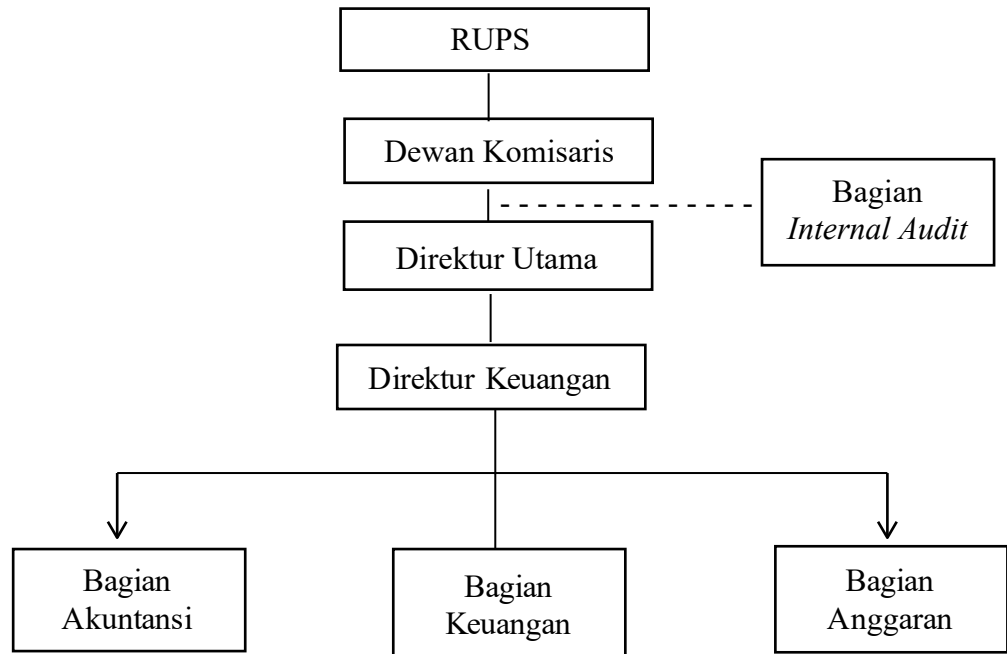


Gambar 2.2 Internal audit merupakan staf direktur utama  
( Sumber : Agoes Sukrisno, 2004:244 )

Gambar di atas memperlihatkan bahwa kedudukan internal audit merupakan staf direktur utama. Dalam hal ini internal auditor mempunyai tingkat independensi yang tinggi, karena internal auditor dapat melakukan pemeriksaan ke seluruh bagian, kecuali pimpinan perusahaan atau direktur utama. Kelemahan fungsi internal auditor pada struktur ini, bahwa direktur utama mempunyai tugas yang banyak, sehingga direktur utama tidak dapat mempelajari hasil internal audit secara mendalam, sehingga tindakan perbaikan yang diperoleh tidak dapat diambil dengan segera.<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Ibid., h. 244

c. Internal audit merupakan staf dari dewan komisaris

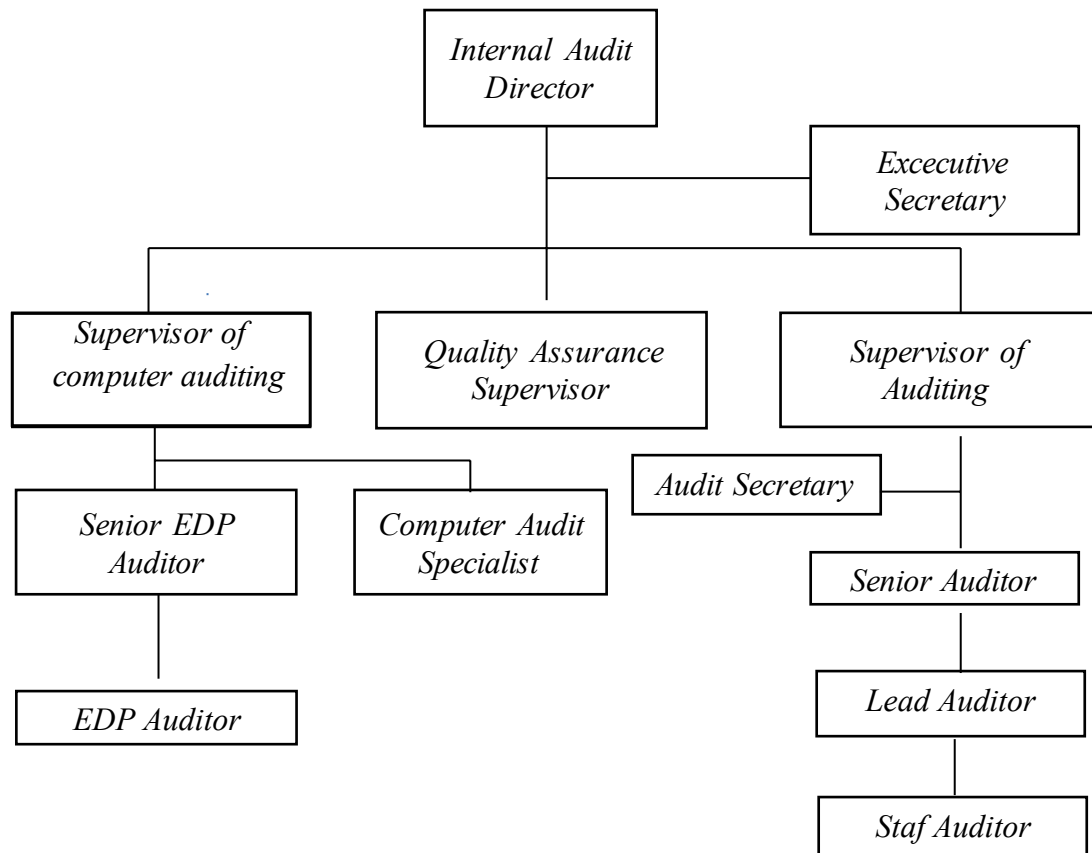


Gambar 2.3 Internal audit merupakan staf dewan komisaris  
( Sumber : Agoes Sukrisno, 2004:245 )

Gambar di atas memperlihatkan bahwa bagian internal auditor berfungsi sebagai dewan komisaris, dan posisinya berada diatas direktur utama. Kedudukan ini memberikan tingkat independensi yang tinggi sekali karena internal auditor dapat memeriksa seluruh aspek organisasi. Kelemahannya bahwa dewan komisaris, tidak setiap saat bisa ditemui, juga mungkin kurang menguasai masalah operasi sehari-hari sehingga tidak dengan cepat dapat mengambil tindakan atau menanggapi saran-saran yang diajukan oleh internal auditor untuk pencegahan dan perbaikan.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Ibid., h. 245

d. Internal audit dipimpin oleh seorang internal audit direktur



Gambar 2.4 Internal audit dipimpin oleh seorang *internal audit director*  
( Sumber : Agoes Sukrisno, 2004. Auditing )

Gambar di atas memperlihatkan bahwa kedudukan bagian internal audit dipimpin oleh internal audit direktur. Direktur internal audit mengarahkan personil dan aktivitas-aktivitas departemen audit intern dan mempunyai tanggung jawab terhadap program dan pelatihan staf audit. Direktur audit intern mempunyai akses yang bebas terhadap ketua dewan komisaris. Tanggung jawab direktur audit intern adalah menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program tersebut untuk persetujuan. *Auditing supervisor* membantu direktur audit intern dalam mengembangkan audit program tahunan dan membantu dalam mengkoordinasi usaha audit dengan akuntan publik agar memberikan cakupan audit yang sesuai tanpa duplikasi usaha. Senior auditor menerima audit program dan instruksi untuk area audit yang ditugaskan dari *auditing supervisor*. Auditor senior

mempunyai staf auditor dalam pekerjaan lapangan audit. Staf auditor melaksanakan tugas audit pada suatu lokasi audit. Kedudukan ini, kelemahannya adalah ketika direktur audit internal tidak dapat mengelola departemen audit intern dengan baik, sehingga pekerjaan audit tidak dapat memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab yang telah disetujui manajemen, sumber daya dari departemen audit intern tidak digunakan secara efisien dan efektif.

Dalam melaksanakan fungsi internal audit, objektivitas mutlak diperlukan. Dalam hal ini, objektivitas internal auditor harus dipengaruhi oleh ketentuan dan rekomendasi auditor atas standar pengawasan yang akan ditetapkan dalam pengembangan sistem dan prosedur yang ditetapkan dan di *review*. Untuk menjaga objektivitas, sebaiknya auditor internal tidak terlibat secara langsung dalam proses pencatatan dan penyajian data keuangan lainnya serta tidak terlibat secara langsung maupun tidak dalam suatu aktivitas operasional. Internal auditor juga terlepas dari tekanan-tekanan dari pihak objek pemeriksaan, oleh karenanya independensi yang tinggi sangat diperlukan untuk mendukung objektivitas dalam pemeriksaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penempatan internal auditor yang paling ideal yaitu langsung menerima perintah penugasan dari pimpinan tertinggi yaitu direktur utama, namun hasil laporan pemeriksaan terlebih dahulu diserahkan kepada direktur keuangan untuk dianalisa dan hasil pengamatannya diserahkan kepada direktur utama untuk diambil langkah-langkah selanjutnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Ibid., h. 247

## 6. Audit Operasional

### a. Pengertian Audit Operasional

Audit operasional merupakan kegiatan perusahaan yang penting, dan cara pelaksanaannya bisa mempunyai pengaruh yang besar. Oleh karena itu sangatlah penting untuk memilih dengan teliti dan tepat keterangan/laporan yang mendukung dan menjadi bagian dari pelaksanaan pekerjaan audit operasional.<sup>23</sup> Audit operasional adalah pemeriksaan atas kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen. Tujuannya, yaitu memberikan saran perbaikan agar kegiatan efisien, efektif dan ekonomis. Audit operasional adalah suatu proses yang sistematis untuk menilai efektivitas organisasi, efisiensi, dan ekonomi operasi dibawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penilaian bersama dengan rekomendai untuk perbaikan.

### b. Kriteria Audit Operasional

Kesulitan utama yang dihadapi dalam audit operasional adalah menentukan kriteria spesifik untuk mengevaluasi apakah efisiensi dan efektivitas telah tercapai. Dalam audit laporan keuangan historis, prinsip akuntansi yang berlaku umum merupakan kriteria yang luas untuk mengevaluasi penyajian yang wajar.

Ada beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan auditor operasional dalam mengembangkan kriteria evaluasi spesifik:<sup>24</sup>

#### 1) Prestasi historis

Seperangkat kriteria yang sederhana dapat didasarkan pada hasil sebenarnya dari periode sebelumnya (audit). Gagasan dibalik penggunaan kriteria ini adalah menjadi lebih baik atau lebih buruk

---

<sup>23</sup>Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operasional Auditing*, (Jakarta: Harvarindo, 2012), h. 9

<sup>24</sup>Firda Scholichtun Nisa, *Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasioal Perbankna di BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), h. 37

dalam perbandingan. Manfaat kriteria ini adalah bahwa hal itu mudah diturunkan, namun mungkin tidak memberikan pandangan ke dalam mengenai seberapa baik atau buruk sebenarnya kesatuan yang diaudit melakukan sesuatu.

## 2) Prestasi yang dapat dibandingkan

Sebagian besar kesatuan yang terkena audit operasional tidak bersifat unik, terdapat banyak kesatuan yang sama di dalam keseluruhan organisasi atau di luarnya. Dalam hal demikian, data prestasi dari kesatuan yang dapat diperbandingkan merupakan sumber yang sangat baik untuk mengembangkan kriteria. Untuk kesatuan intern yang dapat diperbandingkan, datanya biasanya siap tersedia. Bila kesatuan yang dapat diperbandingkan berada diluar organisasi, mereka seringkali bersedia menyediakan informasi seperti itu.

## 3) Standar terekayasa

Dalam banyak jenis penugasan audit operasional, adalah mungkin dan layak untuk mengembangkan kriteria berdasarkan standard rekayasa misalnya, studi waktu dan gerak untuk menentukan tingkat keluaran produksi. Kriteria ini seringkali memakan waktu dan biaya yang besar dalam pengembangannya, karena memerlukan banyak keahlian. Akan tetapi, hal ini mungkin sangat efektif dalam memecahkan masalah operasional yang besar dan biaya yang dikeluarkan akan berharga.

#### 4) Pembahasan dan persetujuan

Adakalanya kriteria objektif sangat sulit atau memakan biaya untuk mendapatkannya, dan kriteria dikembangkan melalui pembahasan dan persetujuan yang sederhana.<sup>25</sup>

### c. Tujuan Audit Operasional

Ada tiga tujuan umum audit operasional:

#### 1) Menilai kinerja

Menilai kinerja adalah dengan membandingkan cara suatu organisasi melaksanakan aktivitasnya dengan tujuan yang ditetapkan oleh manajemen, seperti kebijakan organisasional, standar, tujuan, dan rencana detail. Perbandingan dengan fungsi lain yang sama atau individual dalam organisasi.

#### 2) Mengidentifikasi untuk perbaikan

Meningkatkan ekonomi, efisiensi, dan efektivitas merupakan kategori luas dengan nama kebanyakan perbaikan diklasifikasikan. Auditor dapat mengidentifikasi peluang-peluang khusus (praktik terbaik) dengan menganalisis wawancara dengan individual (dalam atau di luar organisasi), mengamati operasi, menelaah data masa lalu dan sekarang, menganalisis transaksi, melakukan perbandingan internal dan eksternal, dan melakukan pertimbangan profesional berdasarkan pengalaman dengan organisasi tertentu atau yang lain.

#### 3) Mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Sifat dan lingkup dari rekomendasi yang dikembangkan dalam pelaksanaan audit operasional beraneka ragam. Dalam banyak hal,

---

<sup>25</sup>Ibid., h. 38.



auditor mungkin dapat melakukan rekomendasi khusus. Dalam hal ini, studi lebih lanjut yang tidak dalam lingkup audit mungkin diperlukan.<sup>26</sup>

#### **d. Jenis-jenis Audit Operasional**

Ada tiga kategori jenis-jenis audit operasional yaitu:

##### 1) Audit Fungsional

Fungsi adalah sarana untuk mengkategorikan aktivitas suatu perusahaan, seperti fungsi penagihan atau fungsi produksi. Audit fungsional bersangkutan dengan satu fungsi atau lebih dalam suatu organisasi. Keunggulan dari audit fungsional adalah memungkinkan auditor melakukan spesialis. Kekurangan audit fungsional adalah tidak di evaluasinya fungsi yang saling berkaitan.

##### 2) Audit Organisasional

Audit operasional atau suatu organisasi menyangkut keseluruhan unit organisasional, seperti departemen, cabang atau anak perusahaan. Penekanan dalam suatu audit organisasi adalah seberapa efisien dan efektif fungsi-fungsi saling berinteraksi. Rencana organisasi dan metode-metode untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas khususnya penting dalam audit jenis ini.

##### 3) Audit Penugasan Khusus

Penugasan audit operasional khusus timbul atas permintaan manajemen. Ada banyak variasi dalam audit tersebut. Misalnya, penyelidikan kemungkinan kecurangan dalam suatu divisi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Amin Widjaja Tunggal, *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, (Jakarta : Harvarindo, 2012), h. 40

<sup>27</sup>David Faizal Anam, “*Peranan Audit Operasional Untuk Meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran PT Mnc Finance, Tbk*” (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2013), h. 2013

## 7. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Internal Auditor

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan audit memberikan pedoman tentang struktur audit secara keseluruhan, yang meliputi bidang-bidang perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan.<sup>28</sup>

Adapun pelaksanaan kegiatan pemeriksaan Internal Auditor sebagai berikut:

- a. Perencanaan pemeriksaan
- b. Pengujian dan pengevaluasian informasi
- c. Penyampaian hasil pemeriksaan
- d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan
- e. Manajemen Internal Audit<sup>29</sup>

## 8. Laporan Internal Auditor

Laporan hasil audit internal dibuat setelah audit dilakukan. Laporan merupakan hal yang sangat penting karena dalam laporan ini auditor internal menuangkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggung jawab auditor internal untuk menginformasikan hasil pengukuran aktivitas perusahaan yang telah diauditnya.

Auditor internal harus melaporkan hasil audit yang dilakukannya dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Laporan tertulis yang telah ditandatangani dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan selesai dilakukan, sedangkan laporan sementara dapat dibuat secara tertulis maupun lisan dan diserahkan secara formal atau informal

---

<sup>28</sup>Thetty S. Rajagukguk, *Pengaruh Internal Audit Dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IV)*, dalam Jurnal Akuntansi Owner

<sup>29</sup>Hiro Tugiman, *Standar profesional audit internal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 11

- b. Sebelum laporan itu diterbitkan, auditor harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen, sebelum mengeluarkan laporan akhir.
- c. Laporan harus obyektif, ringkas, jelas, konstruktif dan tepat waktu.
- d. Laporan harus mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, bila dipandang perlu laporan harus berisikan pernyataan tentang pendapat auditor.
- e. Laporan dapat mencakup rekomendasi yang membangun dan menyatakan hasil serta tindakan koreksi yang memuaskan.
- f. Laporan harus mencakup pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dan dapat pula dicantumkan dalam laporan audit.
- g. Laporan harus disetujui oleh kepala bagian auditor internal sebelum diterbitkan serta harus menyatakan kepada siapa laporan tersebut ditujukan.<sup>30</sup>

Agar laporan internal auditor informatif, maka sebaiknya laporan tersebut memenuhi beberapa unsur yang menjadi dasar bagi penyusunan laporan. Menurut "Norma Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara" pada point norma pelopor yang disusun oleh Bapeka khususnya pada norma pelopor, point tiga, disebutkan tiap laporan harus :

- a. Menerangkan dengan jelas ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan.
- b. Dibuat seringkas mungkin, akan tetapi harus jelas dan cukup lengkap, agar dapat dimengerti oleh pihak yang menggunakannya.
- c. Menyajikan fakta-fakta dengan teliti, lengkap dan layak, apabila terdapat suatu penyimpangan atau kesalahan, sedapat mungkin dijelaskan sebab dan akibatnya.
- d. Menyajikan pendapat dan kesimpulan pemeriksa secara objektif dan dalam bahasa yang jelas dan sederhana.

---

<sup>30</sup>Hiro Tugiman, *Pandangan Baru Internal Auditing Edisi Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 68.

- e. Semata-mata membuat informasi yang didasarkan pada fakta pendapat dan kesimpulan yang di dalam kertas kerja didukung oleh bukti yang memadai.
- f. Sedapat mungkin membuat rekomendasi pemeriksa sebagai dasar untuk pengambilan tindakan untuk mengusahakan kebaikan.
- g. Lebih mengutamakan usaha-usaha perbaikan daripada kecaman.<sup>31</sup>

## 9. Kendala Internal Auditor

Kegiatan internal auditor merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang mengadopsi sistem manajemen mutu ISO 9001. Tujuan audit internal untuk menilai seberapa efektif penerapan sistem manajemen mutu yang diterapkan perusahaan. Kenyataannya banyak kendala-kendala dalam penerapan audit internal. Adapun kendala internal auditor sebagai berikut :

- a. Auditor internal yang ditunjuk tidak memiliki kompetensi sebagai auditor dan bahkan tidak tahu cara mengelola audit internal;
- b. Auditor internal tidak memiliki power sehingga audit kerap tidak menindaklanjuti temuan audit;
- c. Auditor internal merasa tidak pernah ada *reward* dari perusahaan;
- d. Auditor internal memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya akibatnya auditor sulit menepati jadwal audit yang menyebabkan pelaksanaan audit sering molor dari jadwal;
- e. Kurangnya dukungan manajemen berkaitan dengan kegiatan audit internal;
- f. Batasan temuan audit (major atau minor) yang tidak jelas sehingga membuat audit kebingungan;
- g. Ada anggapan bahwa kegiatan audit internal mengganggu pekerjaan utama;

---

<sup>31</sup>Ruchyat Kosasih, *Auditing Prinsip dan Prosedur* (Surabaya: Palapa, cet 1, 1985), h. 184.

- h. Temuan audit tidak di *follow up* sebab tidak ada sanksi jika tidak di *follow up*;
- i. Banyak yang beranggapan, audit dilakukan untuk mencari kesalahan orang;
- j. Audit kurang memahami manfaat audit sehingga audit dianggap beban pekerjaan tambahan.<sup>32</sup>

## 10. Kinerja dan Efisiensi Perusahaan

### a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.<sup>33</sup> Kinerja perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja. Kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Selain dapat memberikan laba bagi pemilik modal atau investor, perusahaan yang sehat juga dapat menunjukkan kemampuan dalam membayar hutang dengan tepat waktu.<sup>34</sup>

Adapun fungsi standar kinerja adalah sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan kinerja ternilai, memotivasi karyawan agar bekerja lebih keras untuk

---

<sup>32</sup>Zulkifli Nasution, *Sepuluh Kendala Audit Internal*, [http://zulkiflinasution.blogspot.com/2012/05/sepuluh-kendala-audit-internal.html#:~:text=Auditor%20internal%20memiliki%20tanggung%20jawab,audit%20\(major%20atau%20minor%3F%20\)](http://zulkiflinasution.blogspot.com/2012/05/sepuluh-kendala-audit-internal.html#:~:text=Auditor%20internal%20memiliki%20tanggung%20jawab,audit%20(major%20atau%20minor%3F%20)), diunduh pada tanggal 2 Maret 2012

<sup>33</sup>Bastian dan Indra, *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, ed 1, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 329

<sup>34</sup>Fidhayatin, Septi Kurnia, "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI" dalam *Jurnal Akuntansi*, II (2): 203-204, Juli 2012, h. 205

mencapai standar, untuk menjadikan standar kinerja yang benar-benar dapat memotivasi karyawan perlu dikaitkan dengan *reward* atau imbalan dalam sistem kompensasi, memberikan arah pelaksanaan pekerjaan yang harus dicapai, baik kuantitas maupun kualitas, memberikan pedoman kepada karyawan berkenaan dengan proses pelaksanaan pekerjaan guna mencapai standar kinerja yang ditetapkan.<sup>35</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sebagai berikut:

##### 1) Efektifitas dan efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien.

##### 2) Otoritas (wewenang)

Otoritas menurut adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.

##### 3) Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

---

<sup>35</sup>Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), h. 115

#### 4) Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.<sup>36</sup>

### c. Metode Penilaian Kinerja

Untuk mengetahui kinerja maka dilakukan penilaian, dalam penilaian kinerja ini merupakan kegiatan manajer untuk mengevaluasi perilaku kerja karyawan yang sistematis terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh dan ditunjukkan untuk pengembangan, selanjutnya menetapkan kebijakan. Dalam melakukan penilaian kinerja terdapat metode penilaian yang pada masa lalu dan masa depan. Adapun cara mengemukakan metode penilaian kinerja sebagai berikut:

#### 1) Skala peringkat (*Rating Scale*).

Pada metode ini, evaluasi subjektif dilakukan oleh penilai terhadap prestasi kerja karyawan dengan skala tertentu dari rendah sampai tinggi. Evaluasi hanya didasarkan pada pendapat penilai, yang membandingkan hasil kerja karyawan dengan faktor-faktor (kriteria) yang dianggap penting bagi pelaksanaan kerja tersebut.

#### 2) Daftar pertanyaan

Penilaian berdasarkan metode ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang menjelaskan beraneka macam tingkat perilaku bagi suatu pekerjaan tertentu.

#### 3) Metode catatan prestasi

Metode ini berkaitan dengan metode peristiwa kritis, yaitu catatan penyempurnaan yang banyak digunakan terutama pada profesional.

#### 4) Metode dengan pilihan terarah (*Forced Choice Methode*)

Metode ini dirancang untuk meningkatkan objektivitas dan mengurangi subjektivitas dalam penilaian. Metode ini mengharuskan

---

<sup>36</sup>Prawirosentono dan Suyadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 27

penilai untuk memilih pernyataan yang penting sesuai dengan pasangan pernyataan tentang karyawan yang dinilai.

5) Metode Peristiwa Kritis (*Critical Incident Methode*)

Metode peristiwa kritis merupakan metode penilai yang berdasarkan kepada catatan-catatan penilaian yang menggambarkan perilaku karyawan sangat baik atau sangat jelek dalam kaitannya dengan pelaksanaan kerja.

6) Skala peringkat yang berkaitan dengan tingkah laku (*Behaviorally Anchored Rating Scale*)

Metode ini merupakan suatu cara penilaian kinerja karyawan untuk satu kurun waktu tertentu di masa lalu dengan mengaitkan skala peringkat kinerja dengan perilaku tertentu.

7) Metode Peninjauan Lapangan (*Field Review Methode*).

Disini penyelia turun ke lapangan bersama-sama dengan ahli SDM. Spesialis SDM mendapat informasi dari atasan langsung perihal prestasi karyawannya, lalu mengevaluasi berdasarkan informasi tersebut.

8) Tes dan observasi prestasi kerja (*Performance Test and Obsevation*)

Bila jumlah pekerja terbatas, penilaian prestasi kerja bisa didasarkan pada tes pengetahuan dan keterampilan.

9) Pendekatan evaluasi komparatif (*Comparative Evaluation Approach*)

Metode ini menggunakan perbandingan prestasi kerja seseorang dengan karyawan lainnya yang menyelenggarakan kegiatan sejenis. Tiga metode yang bisa digunakan dari sekian banyak metode dalam penerapan komparatif adalah sebagai berikut :

- a) Metode peringkat.
- b) Distribusi terkendali.
- c) Metode alokasi angka<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 563



#### d. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.<sup>38</sup> Efisiensi adalah cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar dan tepat. Ini merupakan pemikiran matematis, atau merupakan peramalan perbandingan antara hasil (output) dan mentah (input). Seorang manajer efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu) yang digunakan.<sup>39</sup>

Efisiensi berhubungan dengan pencapaian output maksimum dari seperangkat sumber daya, yang terdiri dari atas dua jenis efisiensi, yaitu efisiensi harga dan teknis. Efisiensi harga berhubungan dengan pengambilan keputusan manajerial tentang alokasi dari berbagai variasi faktor produksi, yaitu input produksi yang dapat di kontrol perusahaan. Efisiensi teknis berhubungan dengan sumber daya tetap dalam perusahaan, paling kurang dalam jangka pendek, keberadaannya secara eksogen dan bagian dari lingkungan yang tersedia. Bila efisiensi harga dan efisiensi teknis secara bersama terjadi, maka terdapat kondisi yang cukup bagi efisiensi ekonomis.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, ed 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 23

<sup>39</sup>Hani T. Handoko, *Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 7

<sup>40</sup>Aulia Tasman dan M. Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 176

#### e. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Efisiensi

Ada dua faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu :

- 1) Apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar,
- 2) Apabila dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama.

Jika pengertian efisiensi dijelaskan dengan pengertian input-output maka efisiensi merupakan rasio antara output dengan input atau dinyatakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{O}{I}$$

Keterangan:

E = Efisiensi

O = Output

I = Input

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula efisiensi yang dicapai.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h. 133

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan tentang Peran Internal Auditor dalam Meningkatkan Kinerja dan Efisiensi Perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya oleh Alfina Syahputri tahun 2017, Muhammad Fadhlun Mursyidi tahun 2019, Nurul Wardah tahun 2015 dan Lasmi pada tahun 2016. Secara umum penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alfina Syahputri (2017)	Peranan Internal Auditor pada Sistem Pengendalian Intern Penggajian di PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara	Metode penelitian bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dari PDAM Tirtanadi. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan deskriptif.	Peranan internal auditor sebagai alat pengawasan pada sistem pengendalian internal penggajian sudah berjalan dengan baik pada PDAM Kota Medan. Kedudukan internal auditor pada PDAM Kota Medan berada dibawah direktur utama dan mempunyai tugas membantu

				<p>direktur utama untuk mengadakan penilaian atas sistem pengendalian dan pelaksanaannya pada bidang dan unit kerja di lingkungan perusahaan serta memberikan saran-saran perbaikan. Unsur-unsur yang terkait dalam Sistem Penggajian Pada PDAM Kota Medan : Dokumen Yang Digunakan, Catatan Akuntansi Yang Digunakan, Bagian Yang Terkait, Jaringan Prosedur Yang Membentuk Penggajian.</p>
--	--	--	--	--

2	Muhammad Fadhlan Mursyidi (2019)	Peranan Internal Auditor Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Efisiensi Perusahaan Daerah Minum (PDAM) Tirtanadi Lubuk Pakam.	Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi	Peranan internal auditor terhadap kinerja dan efisiensi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtadeli Lubuk Pakam sudah cukup baik dan memadai karena pengawasan dari internal auditor sudah mencakup seluruh bagian, tetapi ada sedikit masalah yang terjadi yaitu kurangnya koordinasi antara internal audit dengan direktur utama yang disebabkan karena kesibukan direktur dinas keluar kota. Pelaksanaan audit internal oleh internal auditor pada
---	----------------------------------	---	--	---

				<p>Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtadeli Lubuk Pakam berdasarkan standar ISO. Pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur yang ada pada standar tersebut agar tidak terjadi penyimpangan pelaksanaan audit internal. Dan bila dikaitkan dengan konsep audit menurut syariah, internal auditor pada PDAM Tirtadeli Lubuk Pakam telah melakukan tugasnya dengan jujur, adil dan obyektif. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan</p>
--	--	--	--	---

				etika seorang auditor. Adapun yang menjadi kendala internal auditor dalam melaksanakan tugasnya pada PDAM Tirtadeli Lubuk Pakam adalah dokumen yang tidak lengkap, dan direktur utama yang memiliki banyak tugas. Kendala-kendala inilah yang dapat membuat proses audit internal menjadi lama dan tidak dapat dengan segera dievaluasi.
3	Nurul Wardah (2015)	Pengaruh Dan Peran Kinerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian	Metode penelitian Kuantitatif. Dengan menggunakan data primer dengan kuesioner	Peran auditor internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian

		Internal (Studi Empiris Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum di Wilayah Provinsi Jakarta dan Banten).	sebagai sumber penelitian. Penelitian dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh auditor internal. Responden dalam penelitian ini adalah para auditor internal yang bekerja di empat Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum di Wilayah Provinsi DKI Jakarta dan Banten sebanyak 30 (tiga puluh) responden. Kuesioner yang disebar	internal. variabel peran auditor internal mempunyai nilai signifikansi 0,000, tingkat signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima H <sub>1</sub> . Semakin tinggi peran auditor internal didalam Perguruan Tinggi maka akan semakin meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, auditor internal yang selalu mengetahui dan menjalankan secara baik perannya di dalam manajemen Perguruan Tinggi akan meningkatkan
--	--	--	--	--



			<p>kepada empat Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum tersebut sebanyak 33 (tiga puluh tiga) kuesioner. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 30 (tiga puluh) kuesioner. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah convenience sampling, sedangkan untuk metode analisis data dilakukan dengan metoderegresi</p>	<p>efektivitas sistem pengendalian internal yang ada. Kinerja auditor internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. nilai signifikansi untuk variabel kinerja auditor internal lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,716. Kinerja auditor internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dapat disebabkan karena pengalaman bekerja seorang auditor internal belum terlalu</p>
--	--	--	---	--

			linier berganda yang didukung program SPSS versi 22.	<p>lama sehingga kualitas kerja dan pengetahuan yang dimiliki auditor internal tersebut masih rendah sehingga sistem pengendaliannya pun tidak efektif. Oleh karena itu kinerja auditor internal belum mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa <math>H_2</math> di tolak.</p> <p>Berdasarkan hasil uji statistik F, peran dan kinerja auditor internal secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem</p>
--	--	--	--	--

				pengendalian internal.
4	Lasmi (2016)	Peran Audit Internal Dalam Penerapan Enterprise Risk Management (Studi Kasus Pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk.)	Metode penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan <i>mixed methods</i> , yaitu menggunakan pendekatan baik kualitatif maupun kuantitatif dalam satu penelitian untuk memahami masalah penelitian. Pendekatan Kualitatif berupa wawancara dengan staff perusahaan yang mengetahui masalah yang	Pelaksanaan audit internal pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk sudah memadai dengan baik. Berdasarkan data hasil wawancara, dokumenter dan kuesioner penelitian yang dilihat dari skor per variabel dan indikator serta dari hasil wawancara dengan pihak learning development Perusahaan. PT Multistrada Arah Sarana telah menerapkan manajemen risiko, perusahaan telah melakukan

			<p>diteliti dan untuk pendekatan kuantitatif peneliti menyebarkan kuesioner dan diolah dengan perhitungan presentase.</p>	<p>pengelolaan risiko yang memberi dukungan secara aktual pada pengelolaan bisnis, yaitu menjadikan manajemen risiko sebagai pertimbangan mengambil keputusan strategi bisnis, strategi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Peranan audit internal dalam penerapan ERM berdasarkan persentase yang diperoleh dengan presentase 100% dan dihubungkan dengan hasil wawancara dengan pihak internal perusahaan yang</p>
--	--	--	---	---

				<p>menyatakan bahwa audit internal sangat berperan dalam penerapan Enterprise risk Management. Dengan adanya audit dalam penerapan ERM maka membantu pihak BOD maupun GM untuk memantau risiko perusahaan sebagai monitoring.</p>
--	--	--	--	---

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran PT Dikara Guna Raksa Medan

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa internal auditor memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja dan efisiensi pada perusahaan. Internal auditor diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengukur dan menilai aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah-masalah manajerial dan operasional perusahaan, dalam arti jika audit internal dapat dilaksanakan secara memadai dan berkelanjutan, maka penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat ditekan semaksimal mungkin dan diambil tindakan sedini mungkin. Serta diharapkan adanya umpan balik yang positif dengan pelaksanaan audit internal tersebut, yang berguna untuk perbaikan langkah-langkah kebijakan perusahaan untuk masa yang akan datang.

Dalam hal ini, staf audit internal atas kegiatan operasi perusahaan merupakan salah satu bagian organisasi perusahaan yang penting. Yang bertujuan untuk menilai efisiensi dan efektifitas kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya, apakah kinerja perusahaannya telah sesuai atau belum

dengan metode dan prosedur yang digunakan, kemudian jika perusahaan belum sesuai prosedur dan metode dan memerlukan perbaikan, sehingga audit operasional akan memberikan rekomendasi dan evaluasi kepada perusahaan atau organisasi yang nantinya dapat meningkatkan kinerja dan sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kinerja perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja. Efisiensi adalah cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar dan tepat.

Hubungan kinerja dan efisiensi adalah bahwa kinerja perusahaan harus dinilai secara bersamaan baik pada segi efisiensi pemanfaatan sumber daya maupun pada efektivitas dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja berasal dari pengukuran efisiensi dan efektivitas produk sehingga jika mengabaikan salah satu diantara kedua komponen tersebut maka akan memberikan gambaran yang tidak lengkap mengenai kinerja dari perusahaan. Hal yang penting untuk diperhatikan bahwa meskipun efisiensi dan efektivitas adalah dua komponen yang saling terkait dalam mengukur kinerja secara keseluruhan, namun kedua hal tersebut berhubungan satu sama lain. Penjelasan lebih spesifik yakni efektivitas dapat dipengaruhi oleh efisiensi ataupun mempengaruhi efisiensi serta berdampak pada kinerja secara keseluruhan. Perusahaan kemungkinan menggunakan input secara efisien tetapi tidak efektif, atau menggunakan input secara efektif tetapi tidak efisien.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun kelapangan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pegawai PT Dikara Guna Raksa dan mengumpulkan berbagai informasi yang telah didapat dari informan. Kemudian peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif yang bertujuan mendapatkan data yang lebih akurat.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penulisan hasil penelitian yang meliputi wawancara, menyajikan data yang akurat sampai diperoleh hasil kesimpulan akhir penelitian.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan yang beralamatkan di Jalan Gagak Hitam / Ringroad No. A5, Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan – Sumatera Utara 20132. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai selesai.

---

<sup>1</sup>Lukas S Musianto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian” dalam Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, 2002, h. 123



## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran.<sup>2</sup> Yang menjadi subjek penelitian ini adalah internal auditor pada perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian merupakan kunci utama berfungsi sebagai topik yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti.<sup>3</sup> Yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan yang beralamat Jl. Gagak Hitam / Ringroad No. A5, Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan – Sumatera Utara 20132.

## D. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap internal auditor perusahaan PT Dikara Guna Raksa.
2. Data sekunder, adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, *job description* masing-masing divisi dalam perusahaan, sistem pemeriksaan intern perusahaan, prosedur audit perusahaan, laporan internal auditor, dan lain-lain.

---

<sup>2</sup>Ibid., h. 152

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 91

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti mengumpulkan beberapa proses mengumpulkan data sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan<sup>4</sup>. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat<sup>5</sup>.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.<sup>6</sup>

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait peran internal auditor dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan. Adapun informannya antara lain:

- a. Internal auditor PT Dikara Guna Raksa Medan
- b. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 138

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet 12, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 203

## 2. Dokumentasi

Dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya<sup>7</sup>.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait, di antaranya: gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, *job description* masing-masing divisi dalam perusahaan, prosedur audit perusahaan, laporan internal auditor, dan lain-lain.

## F. Teknik Analisis Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali<sup>8</sup>. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>9</sup> Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet.12, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 149

<sup>8</sup>Bagong, et. al., *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 173

<sup>9</sup>Miles, et. al, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP, 1992), h. 16

yang di reduksi antara lain data yang dikumpulkan dan diidentifikasi sesuai yang dibutuhkan peneliti mengenai peranan internal auditor dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

## **2. Penyajian Data**

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>10</sup>. Data yang diperoleh dari PT Dikara Guna Raksa Medan dikategorikan dan dipelajari menurut pokok permasalahan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan keterangan, seperti gambaran umum PT Dikara Guna Raksa Medan, struktur organisasi, cakupan wilayah pelayanan, visi, misi, motto, tujuan dan *job description*, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan yang lain.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h.17

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Ibid., h. 18

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum PT Dikara Guna Raksa

###### a. Sejarah Singkat



Gambar 4.1 Perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan

PT Dikara Guna Raksa adalah sebuah perusahaan professional yang bergerak dibidang teknologi *Mechanical/Electrical, Plumbing & HVAC Specialist*. PT Dikara Guna Raksa memfokuskan diri pada pelayanan barang dan jasa *Mechanical/Electrical, Plumbing*, khususnya *Air Contioning System*. PT Dikara Guna Raksa sebagai salah satu *dealer/distributor JAF (Japan Air Filter)* di Indonesia, untuk produk filter udara dan filter gas sesuai kebutuhan aplikasi seperti retail, komersial, industrial yang membutuhkan penyaringan udara yang berkualitas dan higienis, PT Dikara Guna Raksa juga bisa mengaplikasikannya kepada pelanggan. PT Dikara Guna Raksa mampu memberikan pelayanan terbaiknya pada setiap proyek yang sedang dikerjakan dan jaminan kepuasan berkualitas pada setiap klien. PT Dikara Guna Raksa dipilih karena mampu memberikan solusi terbaik untuk pelanggan sesuai dengan kualitas yang

diinginkan dalam bidang produk dan jasa *Mechanical/Electrical, Plumbing*, khususnya di tata udara (*Air Conditioning System*) sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. PT Dikara Guna Raksa beralamat di Jl. Gagak Hitam/Ringroad No. A5, Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan - Sumatera Utara kode pos 20132.

PT Dikara Guna Raksa dapat bekerja sama dengan baik kepada *principle, supplier* (vendor) dalam kota maupun luar kota, sesuai kebutuhan & kualitas dari pelanggan. PT Dikara Guna Raksa dapat mensuplai/mengerjakan *project* di seluruh wilayah Indonesia dengan penawaran yang kompetitif dan kualitas yang sesuai dengan keinginan customer. PT Dikara Guna Raksa terus berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan sesuai kualitas yang diinginkan dalam bidang produk dan jasa *mechanical/electrical, plumbing*, diantaranya memberikan estimasi (*Bill Off Quantity*) sekaligus desain grafis perencanaan berupa 2D dan 3D desain, sehingga memudahkan para pelanggan untuk dapat mengerti. Adapun sasaran PT Dikara Guna Raksa adalah meningkatkan potensi SDM perusahaan untuk mendapatkan peluang usaha yang menjamin kelancaran perusahaan melalui kerjasama yang baik.

#### **b. Cakupan pelayanan**

Adapun cakupan pelayanan PT Dikara Guna Raksa Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Hotel Apartment & Perumahan
  - a) Rumah Mewah Pondok Indah Jakarta
  - b) Mercure Legian Bali
  - c) The Reiz Condo Medan
  - d) Le Polonia Hotel & Convension Medan
  - e) Arya Duta Hotel Medan

## 2) Rumah Sakit

- a) Rumah sakit Columbia Asia Medan
- b) RSJ. Banda Aceh
- c) RSUD. Pidie
- d) RS. Kusta Dr. Rivai Abdullah Palembang
- e) RSUD. Teluk Kuantan Singingi Riau
- f) RSUD. Labuhan Batu Gedung D Rantau Prapat
- g) RSUD. Deli Serdang
- h) RSUD. Batubara
- i) RSUD. Tanjung Balai
- j) RSU. Sri Pamela Tebing Tinggi
- k) RSUD. Tapanuli Utara
- l) RSU. Dr. A. Darwis Sulik
- m) RSUD. Pasaman Barat

## 3) Kantor Pemerintahan

- a) Bank SUMUT
- b) BPOM Semarang
- c) DPRD Pekan Baru
- d) Asrama Haji Medan
- e) Pendopo Rumah Dinas Gubernur Sumatera Utara
- f) Wisma Atlet Medan



- 4) Perkantoran
  - a) Regional Office PT. Ivomas Pekan Baru
  - b) Inti Kencana Office Cemara Asri Medan
  - c) Ori Ginalnest 4 Ways
  - d) Mutu Sertification Internasional
  - e) PT. Medisafe Tectonologies Tanjung Morawa
  - f) Regional Office Garuda Indonesia Medan
  
- 5) Shopping Mall
  - a) Center Point Mall Medan
  - b) Lippo Plaza
  - c) Sun Plaza
  
- 6) Universitas
  - a) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
  - b) Universitas Semarang
  - c) Fakultas Pertanian & Hukum USU
  
- 7) Manufaktur
  - a) PT Musimas Medan
  - b) Office Site Building Langsa (MEDCO)
  - c) Xtend Indonesia

### c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

#### 1) Visi

Visi PT Dikara Guna Raksa adalah menjadi perusahaan *Medhanical/Electrical, Plumbing & HVAC Specialist* yang profesional, terpercaya, serta memberikan pelayanan dan solusi yang terbaik sesuai kebutuhan *costumer*.

#### 2) Misi

Misi PT Dikara Guna Raksa adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan solusi teknologi sesuai perkembangan zaman;
- b) Menjaga kepercayaan serta menjalin ikatan yang baik dengan *client* dan *partner/bisnis*;
- c) Terus berkembang secara dinamis untuk mencapai visi perusahaan;
- d) Menciptakan kinerja sumber daya manusia muda yang profesional dan berkualitas di bidangnya;
- e) Selalu menjaga komitmen kepada *partner, supplier, dan customer*.

#### 3) Motto

Motto bertujuan untuk menunjukkan komitmen dan keunggulan, adapun motto PT Dikara Guna Raksa Medan adalah “***Solution for your quality.***”

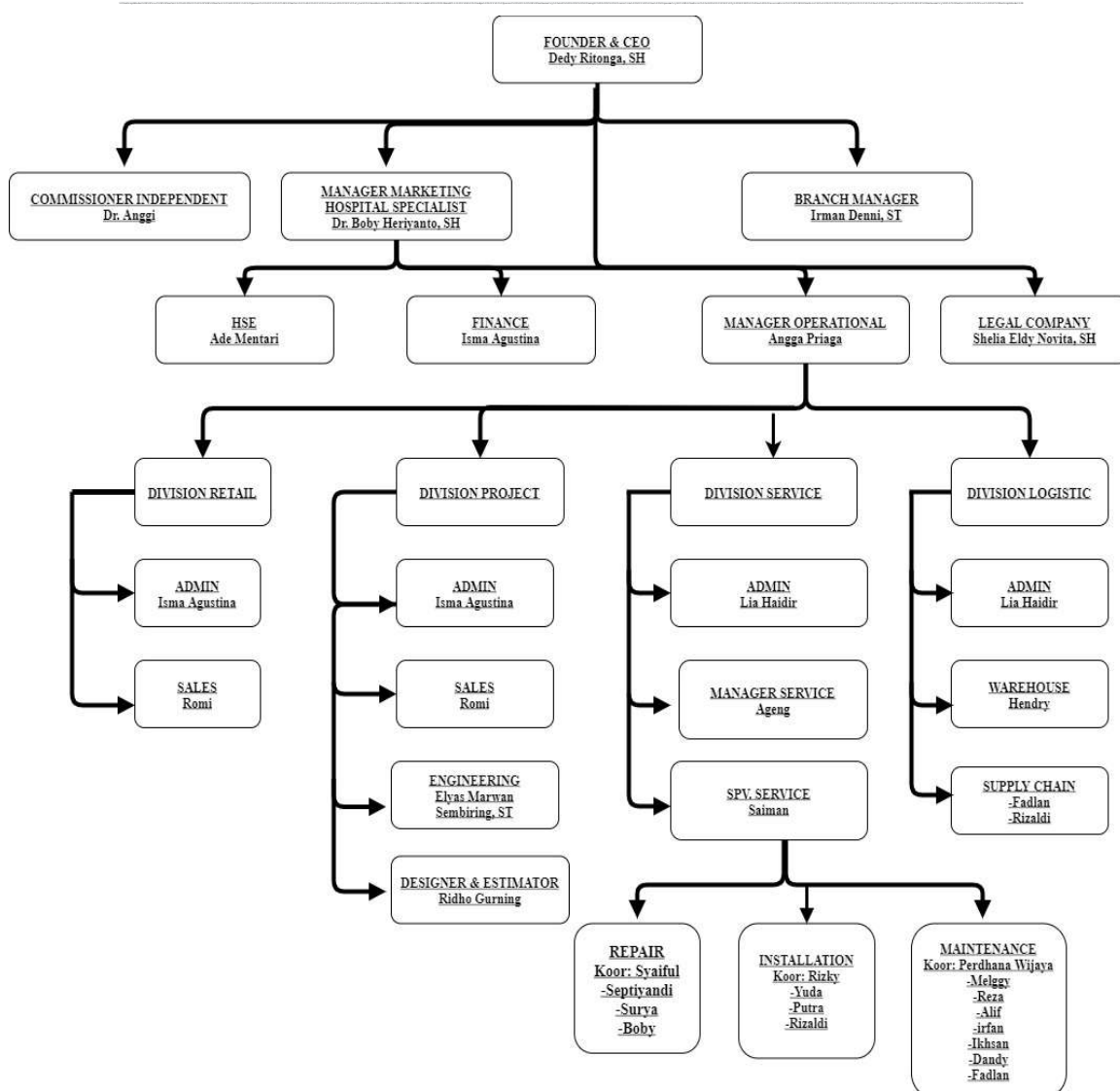
#### 4) Tujuan

Adapun tujuan PT Dikara Guna Raksa Medan adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kebutuhan *mechanical & electrical* khususnya di tata udara (*air contioning system*) yang berkualitas dan tepat sasaran sesuai kebutuhan;
- b) Meringankan beban biaya proyek yang ditanggung oleh *client*, namun tetap memberikan kualitas kinerja yang tinggi;
- c) Menyediakan solusi *alternative* dari sisi *engineering*, sekaligus pengerjaan yang tepat waktu.

#### d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu badan terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Struktur organisasi merupakan suatu gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja sama dari orang-orang didalamnya serta tanggung jawab personil. Struktur organisasi PT Dikara Guna Raksa Medan berbentuk bagan, bentuk ini menunjukkan bahwa instansi tersebut bekerja sesuai dengan bagiannya masing-masing, dimana bagan tersebut dipimpin oleh *Founder & CEO*. Adapun struktur organisasi PT Dikara Guna Raksa Medan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Dikara Guna Raksa Medan

#### e. Tugas dan Tata Kerja PT Dikara Guna Raksa Medan

Tugas-tugas yang terdapat di dalam PT Dikara Guna Raksa Medan adalah sebagai berikut:

##### 1) *Founder & CEO*

*Founder* adalah suatu posisi jabatan bagi orang pertama atau beberapa orang yang mencetuskan ide atau mendirikan suatu perusahaan. Secara umum tugas dan fungsinya menggali ide melalui pikirannya sendiri, kemudian membuat rencana strategi, hingga aplikasi dan control di lapangan. Bahkan visi dan misi perusahaan telah ia siapkan sebelum perusahaannya terjun dan berubah menjadi perusahaan yang besar.

CEO (*Chief Executive Officer*) merupakan jabatan yang paling penting dalam perusahaan untuk membantu mengembangkan perusahaan. Seorang CEO tidak hanya memberi perintah tentang berjalannya perusahaan, tetapi juga harus memimpin perusahaan dengan baik. Adapun tugas dan fungsi CEO perusahaan diantaranya:

- a) CEO berperan sebagai pemimpin perusahaan;
- b) Tugas CEO adalah sebagai komunikator;
- c) CEO yang bertugas sebagai Eksekutor;
- d) CEO bertugas sebagai pengelola perusahaan;

##### 2) *Commissioner Independent*

Berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), maka tugas komisaris independen adalah:

- a) Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan;
- b) Mengusahakan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain;
- c) Diungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil;
- d) Mengusahakan kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku.

### 3) *Manager Marketing Hospital Specialist*

Tugas *Manager marketing hospital specialist* adalah sebagai berikut:

- a) Manajer pemasaran bertanggung-jawab terhadap manajemen bagian pemasaran;
- b) Manajer pemasaran bertanggung-jawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana promosi;
- c) Manajer pemasaran sebagai koordinator manajer produk dan manajer penjualan, membuat laporan pemasaran kepada direksi
- d) Manajer pemasaran membina bagian pemasaran dan membimbing seluruh karyawan dibagian pemasaran.

### 1) Branch Manager

Tugas *Branch Manager* adalah sebagai berikut:

- a) Bertugas untuk mewakili direktur utama dalam segala hal yang akan terjadi dalam kelangsungan hidup dari cabang perusahaan tersebut;
- b) Mempertanggung jawabkan mewakili direktur dalam segala hal baik itu adalah dalam konteks dari dalam maupun dari luar peradilan di Indonesia selama hal tersebut berhubungan dengan pelaksanaan operasional dari perusahaan tersebut.

### 2) HSE (*Health, Safety, Environment*)

Adapun tugas HSE adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan identifikasi serta pemetaan dari potensi bahaya yang berpeluang terjadi pada lingkungan kerja;
- b) Membuat dan memelihara dokumen terkait K3;
- c) Membuat suatu gagasan yang berkaitan dengan program K3;
- d) Melakukan evaluasi kemungkinan atau peluang insiden kecelakaan yang dapat terjadi.

### 3) *Finance*

Adapun tugas *finance* sebagai berikut :

- a) Melakukan penyusunan keuangan perusahaan;
- b) Melakukan penginputan semuanya transaksi keuangan kedalam program;
- c) Melakukan transaksi keuangan perusahaan
- d) Melakukan pembayaran pada suplier berhubungan dengan pihak internal ataupun eksternal berkaitan dengan kesibukan keuangan perusahaan;
- e) Mengontrol kesibukan keuangan/transaksi keuangan perusahaan;
- f) Membuat laporan tentang kesibukan keuangan perusahaan;
- g) Menerima dokumen dari vendor internal ataupun external;
- h) Melakukan verifikasi pada keabsahan dokumen.

### 4) *Legal Company*

Adapun tugas *legal company* adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pengendalian dan pengelolaan dokumen legal & asset perusahaan;
- b) Memberikan opini legal berkaitan dengan aspek hukum dan bisnis perusahaan;
- c) Mereview *legal contract*, perjanjian kerjasama dan dokumen legal lain yang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan;
- d) Melakukan pengendalian dan pengelolaan dokumen legal & asset perusahaan;
- e) Memberikan opini legal berkaitan dengan aspek hukum dan bisnis perusahaan;
- f) Mereview *legal contract*, perjanjian kerjasama dan dokumen legal lain yang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan.

### 5) *Manager Operational*

Adapun tugas/fungsi *Manager Operational* sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan aktivitas produksi dan distribusi unit operasional;
- b) Berperan aktif dalam perencanaan dan koordinasi penyusunan anggaran *revenue* tiap unit operasional secara terukur dan mengendalikan realisasi anggaran secara efisien dan efektif;
- c) Mengkoordinasikan dan mengontrol pelaksanaan sistem dan prosedur berkaitan dengan produksi dan distribusi;
- d) Melakukan analisis proses bisnis secara detail di bidang produksi dan distribusi unit operasional;
- e) berpartisipasi dalam mengembangkan SOP produksi dan distribusi unit operasional;
- f) Melakukan evaluasi kompensasi dan memberikan pelatihan proses produksi dan distribusi;
- g) Mewakili manajemen dalam komunikasi yang konstruktif dengan pelanggan berkaitan dengan aktivitas produksi dan distribusi unit operasional;
- h) Mengevaluasi laporan operasional dan SOP.

Pada bagian inilah penulis melakukan penelitian, yaitu pada *manager operational* sebagai internal auditor perusahaan. Pada bagian inilah ia membantu, mengevaluasi dan *memfollow up* divisi-divisi atau para pegawai di PT Dikara Guna Raksa Medan.

### 6) Divisi Retail

Tugas/fungsi Divisi Retail adalah sebagai berikut:

- a) Mengelola dan memotivasi tim untuk meningkatkan penjualan dan memastikan efisiensi;
- b) Mengelola jumlah stok barang dan membuat keputusan penting tentang pengendaliannya;
- c) Menganalisa angka penjualan dan prediksi penjualan masa depan;

- d) Melakukan penilaian dan ulasan kinerja staff;
- e) Memberikan dan mengorganisir pelatihan dan pengembangan;
- f) Memastikan standar kualitas, layanan pelanggan, kesehatan dan keselamatan kerja terpenuhi;
- g) Menanggapi keluhan pelanggan dan komentar;

Adapun yang termasuk kedalam divisi retail adalah admin dan sales.

#### 1)) Divisi *Project*

Tugas/fungsi Divisi *Project* adalah sebagai berikut:

- a)) Membuat rencana proyek, melakukan kalkulasi anggaran;
- b)) Mengalokasikan unit tugas kepada tim;
- c)) Membentuk komunikasi tim yang efektif;
- d)) Monitoring perkembangan proyek berdasarkan *blueprint*;
- e)) Membuat laporan untuk *Stakeholder*.

Adapun yang termasuk kedalam divisi *project* adalah admin, sales, *engineering, designer & estimator*.

#### 2)) Divisi *Service*

Tugas/fungsi Divisi *Service* adalah sebagai berikut:

- a)) Memberikan pelayanan terbaik kepada tamu atau pelanggan;
- b)) Menekan tingkat komplain atau keluhan pelanggan serendah-rendahnya;
- c)) Memahami jasa yang mereka sediakan baik dari perspektif konsumen dan penyedia;
- d)) Memahami dan mengelola semua biaya dan risiko yang berkaitan dengan pemberian jasa tersebut.

Termasuk dalam divisi service ini adalah : admin, *manager service*, dan *SPV service*.



### 3)) Divisi Logistik

Tugas/fungsi Divisi Logistik adalah sebagai berikut

- a)) Pendistribusian serta penyimpanan inventaris barang dari/ke gudang,
- b)) Menentukan lokasi pergudangan;
- c)) Menentukan perencanaan sistem logistik;
- d)) Pelaksana dan pengendalian serta penyimpanan barang;
- e)) Pendistribusian produk ke konsumen;
- f)) Pelayanan serta informasi data inventaris gudang.

Adapun yang termasuk dalam divisi logistik adalah admin, *warehouse*, dan *supplychain*.

## **2. Pelaksanaan audit internal oleh internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan**

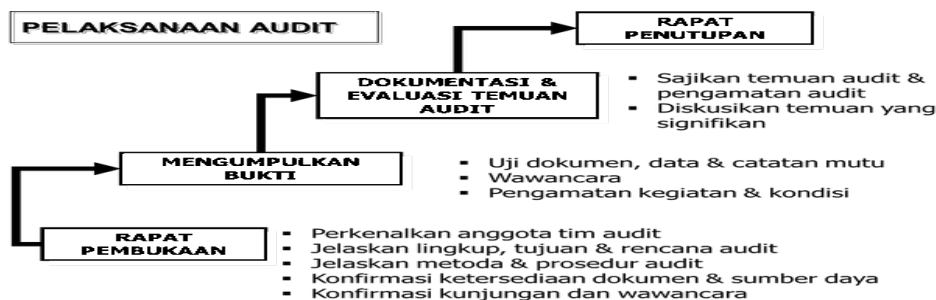
Pelaksanaan audit internal oleh internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan telah dilaksanakan dengan cukup baik, dengan adanya kegiatan audit internal yang disusun secara sistematis dan ruang lingkup yang jelas serta sikap independensi dan kompetensi internal audit yang memadai. Tetapi ada sedikit masalah yang terjadi yaitu banyak yang beranggapan audit dilakukan untuk mencari kesalahan orang. Padahal internal audit berfungsi untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik dan efisiensi. Pelaksanaan internal audit pada PT Dikara Guna Raksa Medan dilakukan satu atau dua kali dalam setahun hal ini berguna terhadap kinerja dan efisiensi. Semakin baik kinerja dari internal auditor maka semakin baik pula kinerja dan efisiensi pada PT Dikara Guna Raksa Medan.

Pelaksanaan kegiatan audit internal oleh internal auditor perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan mengacu pada standar ISO yang berlaku. Tujuan dari Internal audit ISO sendiri adalah untuk memberikan pelayanan kepada organisasi, dalam rangka membantu semua anggota organisasi tersebut.

**Tabel 4.1**  
**Pelaksanaan Internal Audit**

No	Pelaksanaan internal audit berdasarkan ISO	Pelaksanaan internal audit di PT Dikara Guna Raksa Medan
1	Perencanaan jadwal audit	Rapat pembukaan
2	Perencanaan proses audit	Mengumpulkan bukti
3	Melakukan audit	Dokumentasi & evaluasi temuan audit
4	Pelaporan audit	Rapat penutupan
5	Tindak lanjut atas masalah atau perbaikan yang ditemukan	

Pelaksanaan internal audit pada PT Dikara Guna Raksa Medan yaitu rapat pembukaan, mengumpulkan bukti, dokumentasi & evaluasi temuan audit dan rapat penutup. Pada saat pelaksanaan audit, idealnya internal audit dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pelaksanaan Internal Audit

Menurut Bapak Angga Priaga selaku *manager operational* menyatakan internal audit pada PT Dikara Guna Raksa harus mempunyai latar belakang pendidikan formal untuk staff minimal SI dan memiliki pengalaman yang memadai dibidang audit internal serta telah memperoleh sertifikasi profesi audit internal. Internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa sudah memiliki piagam bersertifikat. Lalu bila dikaitkan dengan dengan konsep audit menurut ekonomi syariah, pelaksanaan internal audit pada PT Dikara Guna Raksa Medan tidak menerapkan konsep audit menurut ekonomi syariah.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bapak Angga Priaga, *manager operational* PT Dikara Guna Raksa, wawancara pribadi Medan Selayang, 31 Maret 2021.

Jadi, menurut penulis internal auditor pada perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan telah menerapkan konsep audit menurut ekonomi syariah. Walaupun tidak ada peraturan tertulis mengenai internal auditor pada perusahaan PT Dikara Guna Raksa Medan dalam mengaudit harus sesuai dengan konsep syariah, tetapi hal tersebut dapat dilihat juga dari kode etik yang dimiliki oleh auditor.

### **3. Peranan internal auditor dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan**

Peranan internal auditor terhadap kinerja perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan sudah cukup baik dan memadai karena pengawasan internal auditor sudah mencakup seluruh bagian. Fungsi internal auditor adalah untuk membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan efisiensi pada PT Dikara Guna Raksa Medan. Internal audit berperan penting dalam hal ini karena peran sertanya yang dapat meminimalisir selisih permasalahan yang kerap terjadi sebelum adanya internal auditor. Internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan juga berperan dalam memberikan konsultasi saran-saran perbaikan dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan tepat.

Menurut Bapak Angga Priaga selaku *Manager Operational* menyatakan peranan internal audit terhadap kinerja dan efisiensi PT Dikara Guna Raksa Medan sangat berperan penting untuk membantu tingkatan manajemen agar tanggung jawab dilaksanakan secara efektif dan efisiensi. Internal audit juga berfungsi meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan, karena manajemen butuh kebijakan yang telah ditetapkan dan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang.<sup>2</sup>

Internal audit pada PT Dikara Guna Raksa Medan berkedudukan di bawah direktur utama atau merupakan bagian staf direktur utama yang merupakan pelaksana tertinggi perusahaan. Tanggung jawab seorang internal audit dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya dalam struktur organisasi perusahaan.

---

<sup>2</sup>Bapak Angga Priaga, *manager operational* PT Dikara Guna Raksa, wawancara pribadi Medan Selayang, 31 Maret 2021.

Bagian internal auditor yang berkedudukan dibawah direktur utama sepenuhnya bertanggung jawab kepada direktur utama. Kelemahan fungsi internal auditor pada struktur ini, bahwa direktur utama mempunyai tugas yang banyak, sehingga direktur utama tidak dapat mempelajari hasil internal audit secara mendalam, sehingga tindakan perbaikan yang diperoleh tidak dapat diambil dengan segera.<sup>3</sup>

#### **4. Peran dan kinerja internal auditor berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan**

Peran dan kinerja internal auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan. Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu komitmen dan independensi internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan yang cukup baik, hal ini berpengaruh positif terhadap kinerja internal auditor, yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin lebih baik dan efisiensi. Komitmen yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu pekerjaan. Internal auditor juga berperan penting untuk membantu meningkatkan manajemen pada PT Dikara Guna Raksa agar tanggung jawab dilaksanakan secara efektif dan efisiensi.

Menurut Bapak Angga Priaga selaku *manager operational* menyatakan bila suatu tujuan tercapai kita boleh mengatakan kegiatan tersebut efektif, jika usaha/kerja yang dilakukan dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan bisa meminimalisir pengeluaran sumber daya maka kegiatan tersebut efisien. Apabila suatu kegiatan tercapai sesuai dengan tujuannya dan mengakibatkan kepuasan, diselesaikan dengan biaya tinggi maka kegiatan tersebut tidak efisiensi walaupun efektif. Internal audit juga berfungsi meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan. Karena manajemen butuh kebijakan yang telah ditetapkan dan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Agoes Sukrisno, *Auditing (pemeriksaan Akuntan) oleh kantor akuntan public*, ed 3, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2004), h. 244

<sup>4</sup>Bapak Angga Priaga, *manager operational* PT Dikara Guna Raksa, wawancara pribadi Medan Selayang, 31 Maret 2021.



ternyata tidak masuk dalam persyaratan yang ditetapkan dalam ISO 9001:2015. Untuk menghindari hal tersebut, ISO Center Indonesia akan menyebutkan dokumen & rekaman wajib apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan dalam klausul ISO 9001:2015. Selain persyaratan wajib, ISO Center juga akan menyebutkan dokumen non wajib yang bisa digunakan untuk menunjang implementasi Sistem Manajemen Mutu, yang mana dokumen tersebut lazim digunakan oleh kebanyakan organisasi/perusahaan dalam implementasi ISO 9001:2015.

- a. Dokumen dan Rekaman Wajib yang diperlukan dalam Implementasi ISO 9001:2015

**Tabel 4.2**  
**Dokumen dan Rekaman Wajib yang diperlukan dalam Implementasi ISO**

Dokumen wajib	Klausul ISO 9001:2015
Ruang lingkup sistem manajemen mutu	4.5
Kebijakan mutu	5.2
Sasaran mutu	6.2
Kriteria untuk evaluasi dan pemilihan pemasok	8.4.1

Sumber: ISO Center Indonesia

(Tanda \* hanya wajib dalam kasus-kasus ketika klausul yang relevan tidak dikecualikan atau merupakan bagian dari praktik bisnis organisasi/perusahaan)

Rekaman wajib	Klausul ISO 9001:2015
Rekaman Pemantauan dan pengukuran peralatan kalibrasi*	7.1.5.1
Rekaman pelatihan, keterampilan, pengalaman dan kualifikasi	7.2
Rekaman tinjauan persyaratan produk / jasa	8.2.3.2
Rekaman tentang hasil tinjauan desain dan pengembangan*	8.3.2
Rekaman tentang masukan untuk desain dan dan Pengembangan*	8.3.3

Rekaman pengendalian desain dan pengembangan*	8.3.4
Rekaman hasil desain dan pengembangan*	8.3.5
Rekaman perubahan desain dan pengembangan*	8.3.6
Karakteristik produk yang akan diproduksi dan jasa yang akan diberikan	8.5.1
Rekaman tentang properti milik pelanggan	8.5.3
Rekaman perubahan ketentuan dalam produksi / jasa	8.5.6
Rekaman kesesuaian produk / jasa dengan kriteria Penerimaan	8.6
Rekaman output/hasil yang tidak sesuai	8.7.2
Pemantauan dan pengukuran hasil	9.1.1
Program audit internal	9.2
Hasil audit internal	9.2
Hasil dari tinjauan manajemen	9.3
Hasil tindakan korektif	10.1

Sumber: ISO Center Indonesia

b. Dokumen Non-Wajib

**Tabel 4.3**  
**Dokumen Non-Wajib**

Dokumen non wajib	Klausul ISO 9001:2015
Prosedur untuk menentukan konteks organisasi dan pihak yang berkepentingan	4.1, 4.2
Prosedur untuk penanganan risiko dan peluang	6.1
Prosedur untuk kompetensi, pelatihan dan kesadaran terhadap Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015	7.1.2, 7.2 dan 7.3
Prosedur untuk pemeliharaan peralatan dan alat ukur	7.1.5
Prosedur untuk pengendalian dokumen	7.5

Prosedur penjualan	8.2
Prosedur untuk desain dan pengembangan	8.3
Prosedur untuk produksi dan penyediaan jasa	8.5
Prosedur pergudangan	8.5.4
Prosedur untuk pengelolaan ketidaksesuaian dan Tindakan korektif	8.7 dan 10.2
Prosedur untuk pemantauan kepuasan pelanggan	9.1.2
Prosedur untuk audit internal	9.2
Prosedur untuk tinjauan manajemen	9.3

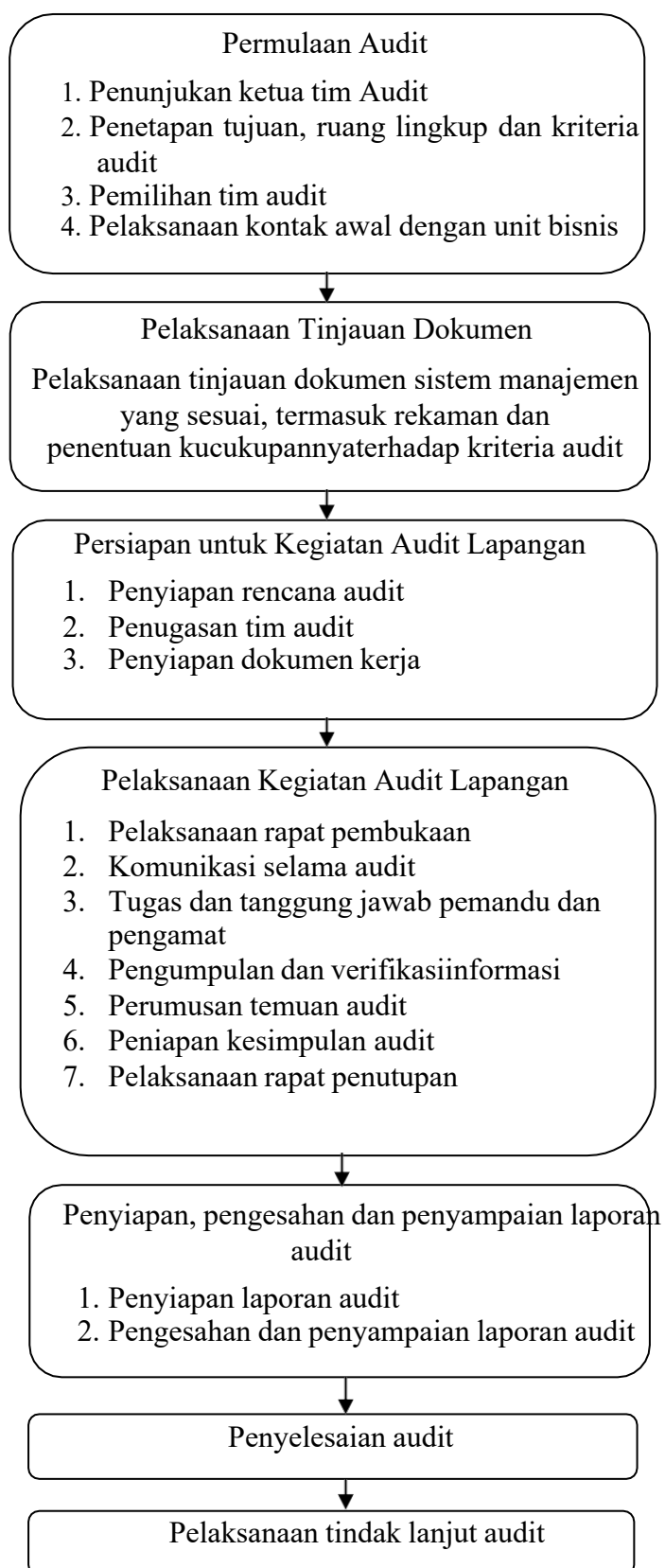
Sumber: ISO Center Indonesia

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Muhammad Fadhlan Mursyidi (2019) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal oleh internal audit pada PDAM Tirta Deli Lubuk Pakam sudah berdasarkan standart ISO yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tidak boleh diluar dari standar tersebut. Semua kegiatan harus sesuai dengan prosedur agar tidak terjadi penyimpangan pelaksanaan audit internal.

Hasil penelitian ini didukung oleh Lasmi (2016) yang menyatakan bahwa setiap melaksanakan audit, periksaan dilakukan pada setiap kegiatan aktual pada masing-masing divisi atau departemen dengan disesuaikan dengan masing-masing SOP departemen jika ada yang melenceng dari SOP maka hasil audit melaporkan adanya temuan. Hasil temuan audit dalam internal perusahaan yaitu hasil temuan risiko dari berbagai departemen yang ditemukan, sedangkan pihak audit melaksanakan audit harus berpedoman pada SOP audit internal.

Pelaksanaan internal audit di PT Dikara Guna Raksa Medan meliputi rapat pembukaan, mengumpulkan bukti, dokumentasi & evaluasi temuan audit dan rapat penutupan. Pelaksanaan internal audit ini dilakukan dua kali dalam setahun agar meningkatkan kinerja dan efisiensi pada perusahaan PT Dikara Guna Raksa. Untuk mengetahui tahapan-tahapan dari pelaksanaan audit internal dapat dilihat sebagai berikut:





Gambar 4.5 Tahapan-tahapan dari pelaksanaan audit internal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhlán Mursyidi (2019) yang menyatakan pada rapat pembukaan ketua dari tim internal auditor akan menyampaikan maksud dan tujuan audit, ruang lingkup audit, waktu pelaksanaan audit, serta menekankan dokumen dan informasi yang dibutuhkan selama proses audit. Namun, meskipun telah dijelaskan dan ditekankan dokumen dan informasi apa yang dibutuhkan internal auditor, masih terdapat pula unit kerja yang tidak memberikan dokumen dan informasi yang relevan dan kompeten. Dengan demikian, internal auditor harus bekerja lebih untuk mendapatkan informasi lain yang dibutuhkan agar proses audit internal dapat berjalan dan dapat pula ditemukan hasil audit berdasarkan bukti yang akurat.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasmi (2016) dengan hasil audit internal melaksanakan audit selalu berencana secara matang sesuai dengan tujuan audit dan ruang lingkup pekerjaan audit yang ditetapkan berpedoman pada SOP audit internal dan peraturan perusahaan. Informasi dasar tentang temuan audit dijadikan sebagai patokan atas kegiatan audit.

Bila dikaitkan secara konsep syariah, internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa memiliki sikap kompetensi dan impedansi jujur dan adil dalam memberikan laporan hasil temuan audit sesuai dengan bukti yang ada. Dalam hal sikap inilah, tertera pada Alquran Surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi sebagai berikut:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا  
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2007), h. 543

Dari ayat di atas dapat kita jadikan sebagai landasan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan audit. Makna dari kata syariah dalam ayat tersebut adalah perintah untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dan menjadikannya sebagai kerangka atau pedoman dalam melakukan segala aktivitas. Dalam hal ini penerapan kata syariah dalam lembaga keuangan adalah menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam segala aktivitas yang dilakukannya. Oleh karena itu untuk senantiasa memastikan kesesuaian lembaga keuangan Islam terhadap prinsip-prinsip Islam, diperlukan adanya audit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhlan Mursyidi (2019) yang menyatakan proses audit memang harus mengaitkan keimanan (tauhid) dalam mengaudit. Hal ini karena menyangkut dengan kejujuran dan keadilan seorang auditor dalam menilai suatu unit kerja yang akan di audit. Kejujuran dan keadilan (*adl*) itu terdapat dalam etika auditor yaitu keindependenan seorang auditor. Auditor yang independen harus memiliki kemampuan untuk bersikap bebas, jujur (amanah), dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Kejujuran dan keadilan sangat diperlukan dalam mengaudit. Dengan sikap yang jujur dan adil tersebut internal auditor akan memberikan laporan hasil temuan audit sesuai dengan bukti yang ada dan melaporkannya langsung kepada direktur utama dan sikap inilah yang dimaksud dengan Alquran surah Asy-Syu'ara ayat 181-184.

## **2. Peranan internal auditor dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan**

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.<sup>6</sup> Internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan karena

---

<sup>6</sup>Agoes Sukrisno, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 221

membantu manajemen dalam melakukan kegiatan pengawasan, pemeriksaan atas kegiatan operasional yang terkait. Semakin baik kinerja dari internal auditor maka semakin baik pula kinerja dan efisiensi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wardah (2015) dengan hasil peran internal auditor berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Semakin baik peran auditor internal dalam suatu Perguruan Tinggi maka akan semakin baik pula efektivitas sistem pengendalian internalnya. Kinerja auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Kinerja merupakan suatu bentuk kesuksesan seseorang untuk mencapai peran atau target tertentu yang berasal dari perbuatannya sendiri. Kinerja seseorang dikatakan baik apabila hasil kerja individu tersebut dapat melampaui peran atau target yang ditentukan sebelumnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhlán Mursyidi (2019) yang menyatakan audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan. Demikian halnya dengan internal audit yang terjadi di PDAM Tirta Deli Lubuk Pakam bahwasanya internal audit sangat berperan penting disuatu perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasmi (2016) dengan hasil internal audit berperan membantu manajemen dalam melakukan kegiatan pengawasan, pemeriksaan atas kegiatan operasional yang terkait dengan risiko perusahaan, Perusahaan memastikan bahwa risiko operasional perusahaan sudah diantisipasi sebaik mungkin sehingga risiko yang dihadapi lebih kecil.

Kedudukan internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa berada pada bagian staf dari direktur utama atau berada di bawah direktur utama. Kedudukan internal auditor dalam organisasi itu penting untuk menunjang profesionalitas. Agar bekerja secara efektif dengan manajemen, maka audit internal sangat ditentukan oleh kebebasan dalam melakukan pemeriksaan. Kebebasan yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam arti dapat memasuki ke setiap jenjang manajemen yang sedang diperiksa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhlan Mursyidi (2019) dengan hasil internal auditor berkedudukan di bawah direktur utama yang merupakan pelaksana tertinggi perusahaan. Seluruh pekerjaan dari internal auditor akan di pertanggung jawabkan langsung kepada direktur utama. Fungsi utama internal auditor itu sendiri adalah untuk membantu direktur utama dalam memeriksa, mengawasi, dan memastikan penerapan sistem manajemen diseluruh unit kerja serta sarana konsultasi bagi para pegawai PDAM Tirtadeli Lubuk Pakam. Internal auditor bebas dalam memberikan pendapatnya mengenai hasil audit yang diperoleh tanpa adapengaruh pihak manapun.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina Syahputri (2017) dengan hasil kedudukan internal auditor jika dilihat dari segi independensi yang cukup luas maka yang terbaik adalah dengan menempatkan internal auditor langsung dibawah dewan komisaris dan menerima perintah dari padanya. Hal ini disebabkan internal auditor dapat melakukan audit ke seluruh bagian yang ada dalam perusahaan tanpa terlebih dahulu memperoleh izin dari pimpinan objek yang diaudit. Namun dalam menentukan kedudukan internal auditor ini tidak hanya mempertimbangkan independensinya solo, tetapi perlu juga diperhatikan efektivitas hasil laporan yang cepat untuk ditanggapi dalam hal ini penempatan internal auditor sebaiknya sejajar dengan bagian keuangan dan akuntansi.

### **3. Peran dan kinerja internal auditor berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan**

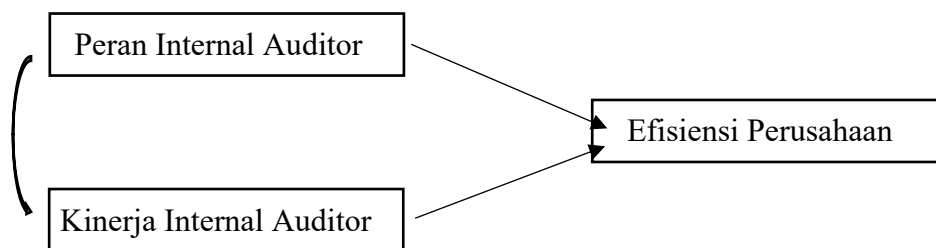
Peran dan kinerja internal auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan. Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu komitmen dan independensi internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan. Kinerja internal auditor adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>7</sup> Dapat dikatakan bahwa kinerja auditor internal merupakan hasil yang dicapai oleh auditor didasarkan atas kecakapan,

---

<sup>7</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 9

pengalaman, dan kesungguhan waktu dalam menjalankan tugas perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan yang dibebankan kepadanya dalam kurun waktu tertentu.

Internal auditor juga berperan penting untuk membantu tingkatan manajemen pada PT Dikara Guna Raksa agar tanggung jawab dilaksanakan secara efektif dan efisiensi. Komitmen yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu pekerjaan. Hal ini berpengaruh positif terhadap kinerja internal auditor, bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin lebih baik dan efisiensi.



Gambar 4.6 Hubungan Peran dan kinerja internal auditor terhadap efisiensi perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Muhammad Fadhlani Mursyidi (2019) dengan hasil peranan internal auditor terhadap kinerja dan efisiensi perusahaan sangat berperan penting. Internal auditor tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja dan efisiensi yang ingin di capai. Semakin baik kinerja dari internal auditor maka semakin baik pula kinerja dan efisiensi PDAM Tirtadeli. Internal auditor

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fanani (2008) dengan hasil struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai peran internal auditor dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal oleh internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan telah dilaksanakan dengan cukup baik berdasarkan standar ISO yang berlaku. Pelaksanaannya disusun secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang ada pada standar tersebut agar tidak terjadi penyimpangan pelaksanaan audit internal. Tetapi ada sedikit masalah yang terjadi yaitu banyak yang beranggapan, audit dilakukan untuk mencari kesalahan orang.
2. Peranan internal auditor dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan sudah cukup baik dan memadai karena pengawasan dari internal auditor sudah mencakup seluruh bagian, hal ini dibuktikan dengan fasilitas yang sebelumnya belum memadai perlahan sudah diperbaiki dan sudah adanya jaminan resiko dalam pekerjaan.
3. Peran dan kinerja internal auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan. Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu komitmen dan independensi internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan yang cukup baik, hal ini berpengaruh positif terhadap kinerja dan efisiensi perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemeriksaan yang akan dilaksanakan internal auditor berjalan dengan baik apabila didukung pihak manajemen di dalam pemeriksaan. Oleh karena itu, internal auditor dituntut agar senantiasa menjaga hubungan kerja yang baik dengan pihak manajemen.
2. Untuk pihak internal auditor PT Dikara Guna Raksa Medan sudah cukup baik, tetapi ada sedikit masalah yang terjadi, alangkah baiknya lagi jika internal auditor meningkatkan kemampuannya dengan cara studi banding jika diperlukan agar internal auditor di PT Dikara Guna Raksa Medan semakin baik kedepannya.
3. Sebelum melaksanakan internal audit alangkah lebih baiknya pihak internal auditor menjelaskan apa-apa saja yang menjadi standar ISO, agar semua anggota organisasi dapat melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara efektif, atau lebih jauh lagi mencapai efektivitas optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014
- Agoes, Sukrisno. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004
- Agoes, Sukrisno. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi ketiga*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006
- Agoes, Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Agustina, Lidya. *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*. Jurnal Akuntansi. 1.1 (2009)
- Alvin Arens & James Loebbecke. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Erlangga, 1994
- Amin Widjaja Tunggal. *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Jakarta: Harvindo, 2012
- Amin Widjaja Tunggal. *Internal Auditing Edisi Lima*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama, 2014
- Arens, Alvin A., dkk. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi 12*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Aulia Tasman dan M. Havidz Aima. *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Bagong, et, al. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006
- Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia Edisi 1*, Yogyakarta: BPFE, 2001

- David Faizal Anam. *Peranan Audit Operasional Untuk Meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran Pt Mnc Finance, Tbk.* (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), 2013
- Fidhayatin, Septi Kurnia. "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI" dalam *Jurnal Akuntansi*, II (2): 203-204, Juli 2012
- Firda Scholichtun Nisa. *Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasioal Perbankan di BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015
- Hani T. Handoko. *Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2003
- Hiro Tugiman. *Pandangan Baru Internal Auditing Edisi Indonesia.* Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Imam An Nawawi. *Riyadhus Shalihin (Terjemahan Shalihin).* Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015
- Imsar, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ucoc Durian Medan*, Medan: UINSU, 2018
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bandung: Sygma, 2007
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Lukas S Musianto. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2002
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009
- Miles, et. al. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: UIP, 1992
- Moehariono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Mulyadi. *Auditing Edisi Keenam. Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya. Edisi Ke-5.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007
- Nasution Manahan. *Sekilas Tentang Internal Auditor.* Medan: Digital Library Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara, 2003

- Prawirosentono dan Suyadi. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE, 1999
- Ruchyat Kosasih. *Auditing Prinsip dan Prosedu* Buku satu, Surabaya: Palapa, 1985
- Sawyer, Lawrence B. *Internal Auditing*. Buku Satu. Edisi Lima, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Silalahi Alistraja Dison, et. al. *Akuntansi Manajemen*. Medan: Madenatera, 2019
- Soerjono Soekanto. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar* Edisi Baru, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989
- Tarigan Azhari Tarigan., et.al, *Implementasi Analisis Swot pada Strategi Marketing Penerbit Buku di Kota Medan*, dalam jurnal Tansiq, Vol. 2, No. 2, Medan: UINSU, 2019
- Tampubolon Robert. *Risk and System-Based Internal Audit* Cetakan 1. Jakarta: Gramedia, 2005
- Veithzal Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Zulkifli Nasution, *Sepuluh Kendala Audit Internal*, diunduh pada tanggal 2 Maret 2012

## LAMPIRAN

### Daftar Pertanyaan Mengenai PT Dikara Guna Raksa Medan

1. Bagaimana sejarah perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan?
2. Bagaimana visi, misi, motto dan tujuan PT Dikara Guna Raksa Medan?
3. Bagaimana struktur organisasi pada PT Dikara Guna Raksa Medan?
4. Bagaimana *job description* struktur organisasi pada PT Dikara Guna Raksa Medan?
5. Bagaimana kedudukan internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan?
6. Apakah internal auditor yang ada pada perusahaan merupakan fungsi yang terpisah dari fungsi operasional perusahaan?
7. Biasanya berapa kali internal audit dilaksanakan dalam satu periode?
8. Apakah internal auditor bertanggung jawab langsung kepada pimpinan puncak?
9. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan internal auditor yang ideal?
10. Bagaimana cara peningkatan kualitas kinerja internal auditor sendiri?
11. Apakah internal auditor PT Dikara Guna Raksa memiliki piagam ?
12. Apakah internal auditor memiliki pendidikan dan keahlian yang cukup dalam melakukan audit dan bagaimana syarat latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang auditing bagi internal auditor?
13. Apakah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab internal auditor sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan?
14. Apakah staf internal auditor dalam melaksanakan tugasnya mendapatkan pendidikan dan latihan khusus dari perusahaan?
15. Bagaimana pelaksanaan audit internal oleh internal auditor pada PT Dikara Guna Raksa Medan?
16. Bagaimana pelaksanaan audit internal selama ini? Apakah sudah sesuai dengan standar yang berlaku?
17. Apakah sebelum melakukan audit dilaksanakan review atas kertas kerja pemeriksaan terdahulu?

18. Apakah internal auditor melaksanakan audit terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan?
19. Apakah internal auditor sebelum melaksanakan audit melakukan koordinasi dan komunikasi dengan bagian yang diperiksa?
20. Apakah manajemen melaksanakan tindak lanjut berupa perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan?
21. Apakah sebelum melakukan audit, internal auditor membuat surat penugasan dan program kerja untuk setiap penugasan? Apakah dalam program audit terdapat tujuan untuk mencapai hasil audit yang efektif dan efisien?
22. Bagaimana peranan internal auditor terhadap kinerja perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan?
23. Apakah ada evaluasi yang dilakukan pihak internal auditor sendiri untuk peningkatan dan perbaikan kinerja internal auditor sendiri?
24. Bagaimana pelaksanaan audit internal bila dikaitkan dengan konsep ekonomi syariah?
25. Bagaimana pengaruh peran dan kinerja internal auditor terhadap efisiensi perusahaan pada PT Dikara Guna Raksa Medan?

## Cakupan Pelayanan PT Dikara Guna Raksa Medan

**HOTEL APARTEMENT & PERUMAHAN**  
Rumah Mewah Pondok Indah Jakarta  
Mercure Legian Bali  
The Reiz Condo Medan  
Le Polonia Hotel & Convension Medan  
Arya Duta Hotel Medan

**RUMAH SAKIT**  
Rumah Sakit Columbia Asia Medan  
RSJ. Banda Aceh  
RSUD. Pidie  
RS. Kusta Dr. Rivai Abdullah Palembang  
RSUD. Dr. Ahmad Mochtar Bukit Tinggi  
RSUD. Teluk Kuantan Singingi Riau  
RSUD Labuhan Batu Gedung D Rantau Prapat

**KANTOR PEMERINTAHAN**  
Bank Sumut  
BPOM Semarang  
DPRD Pekanbaru  
Asrama Haji Medan  
Pendopo Rumah Dinas Gubernur SUMUT  
Wisma Atlet Medan

**PERKANTORAN**  
Regional Office PT. Ivomas Pekanbaru  
Inti Kencana Office Cemara Asri Medan  
Ori ginalnest 4 Ways  
Mutu Certification Internasional  
PT. Medisafe Technologies Tanjung Morawa  
Regional Office Garuda Indonesia Medan

**SHOPPING MALL**  
Center Point Mall Medan  
Lippo Plaza  
Sun Plaza

**UNIVERSITAS**  
Universitas Negeri Islam Sumatera Utara  
Universitas Negeri Semarang  
Fakultas Pertanian & Hukum USU

**MANUFAKTUR**  
PT. MUSIMAS Medan  
Office site Building Langsa (MEDCO)  
Xtend Indonesia

## Dokumentasi Wawancara di PT Dikara Guna Raksa





## Surat Balasan PT Dikara Guna Raksa Medan



### PT. DIKARA GUNA RAKSA Mechanical Elektrical - Air Conditioning - Contractor - Supplier

Head Quarter : Jl. Inspeksi Kalimalang N-1/3, Kel. Pondok Kelapa, Kec. Duren Sawit,  
Jakarta Timur 13450 - DKI Jakarta

Head Office : Jl. Gagak Hitam / Ringroad, Kompleks Pusat Bisnis Ringroad No. A5, Kel. Tanjung  
Sari, Kec. Medan Selayang, Medan 20132 - Sumatera Utara

Branch Office : Jl. By Pass KM. 11, Kel. Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Padang 25176 - Sumatera Barat  
(061) 888-68-555 / 0822-7688-8150 - dgrpt88@gmail.com - www.tataudairaindonesia.com



#### **SURAT KETERANGAN** **017/SK/DGR-SW/VII/2021**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angga Priaga

Jabatan : Manager

Bertindak Atas: PT. Dikara Guna Raksa

Menyatakan bahwa benar Saudari Sri Wahdaniah dengan NIM 0502173482 Mahasiswa  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
telah melakukan riset di PT. Dikara Guna Raksa dengan Judul :

**Peranan Internal Auditor dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi  
perusahaan (Studi Kasus pada PT Dikara Guna Raksa)**

Demikian kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

PT. DIKARA GUNA RAKSA  
ME & HVAC SPECIALIST

Medan, 10 Juli 2021

  
DGR  
PT. Dikara Guna Raksa  
(Angga Priaga)  
PT. Dikara Guna Raksa

*Solution For Your Quality*



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Sri Wahdaniah
2. Nim : 0502173482
3. Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 23 April 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Jermal 1 No. 7 Medan Denai

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 068084 Medan
2. Tamatan SMP Negeri 13 Medan
3. Tamatan SMA Negeri 6 Medan

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : M. Tapip
2. Nama Ibu : Paulina Saragih
3. Pekerjaan Ayah. : Wirausaha
4. Pekerjaan Ibu : Ibu rumah Tangga
5. Alamat : Jl. Jermal 1 No. 7 Medan

### **IV. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Bendahara UINSU Debate Organization (2019-2021)
2. Staff Kelembagaan UIE (2019-2020)
3. Anggota Aliansi Pemuda Peduli (2019-2021)
4. Anggota Manajer Investasi KSPMS GOLDEN UINSU (2019-2020)
5. Anggota Kewirausahaan Wanita HIPMI (2019-2020)